

**PENERAPAN *BACK ROLLING MASSAGE* MENGGUNAKAN
AROMATERAPI LAVENDER UNTUK MENINGKATKAN
KELANCARAN ASI PADA NY.A P₄ A₀ DI KLINIK
AMINAH AMIN RIANTA I**

**LAPORAN TUGAS AKHIR
(Case Study Research)**

Oleh:

DIANA WAHYU DAMAYANTI

NIM : 1815400502



**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN**

2021

**PENERAPAN *BACK ROLLING MASSAGE* MENGGUNAKAN
AROMATERAPI LAVENDER UNTUK MENINGKATKAN
KELANCARAN ASI PADA NY.A P₄ A₀ DI KLINIK
AMINAH AMIN RIANTA I**

LAPORAN TUGAS AKHIR

(Case Study Research)

Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Ahli Madya Kebidanan
(Amd.Keb)

Oleh:

DIANA WAHYU DAMAYANTI

NIM : 1815400502



**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN *BACK ROLLING MASSAGE* MENGGUNAKAN AROMATERAPI
LAVENDER UNTUK MENINGKATKAN KELANCARAN ASI PADA NY.A P₄ A₀
DI KLINIK AMINAH AMIN RIANTA I**

PROPOSAL/LAPORAN TUGAS AKHIR (STUDI KASUS)

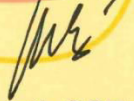
Oleh:

DIANA WAHYU DAMAYANTI

NIM: 1815400502

Telah dipertahankan dalam ujian
Pada Tanggal 21 Desember 2020

Penguji I,



Siti Widyawati, SST., M.Kes

NIK. 197312122002122003

Penguji II,



Hestri Norhapifah, SST., M.Keb

NIK. 1141049011029

Penguji III,



Nurhaidah, SST

NIP. 197301271993032003

Mengetahui,

Ketua Program Studi D-III Kebidanan



Hestri Norhapifah, SST., M.Keb

NIK. 1141049011029

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Wahyu Damayanti

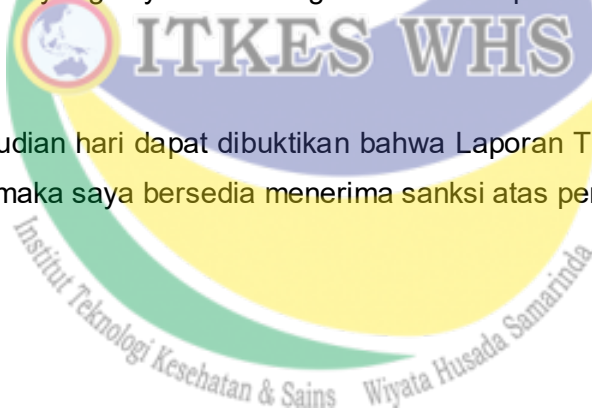
NIM : 1815400502

Program Studi : Program DIII Kebidanan ITKES Wiyata Husada
Samarinda

Judul Laporan Tugas Akhir : Penerapan *Back Rolling Massage* Menggunakan Aromaterapi Lavender Untuk Kelancaran ASI Pada Ny.A P₄ A₀ Di Klinik Aminah Amin Rianta I.

Menyatakan dengan **sebenarnya bahwa** Laporan Tugas Akhir yang saya tulis ini benar – benar hasil **karya sendiri**, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian **hari dapat dibuktikan bahwa** Laporan Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka **saya bersedia menerima sanksi atas** perbuatan tersebut.



Samarinda, 10 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,

Diana Wahyu Damayanti

NIM. 1815400502

HALAMAN PERSEMBAHAN

“ Tidaklah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit”. “ pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin tuhanNya. Allah membuat perumpamaan – perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat”. (QS. Ibrahim 24-25)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segala kerendahan hati, ingin kupersembahkan sebuah karya kecil yang telah berhasil kuselesaikan ini kepada:

Teruntuk kedua orang tuaku yang terkasih dan sangat ku cintai, Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang tak pernah putus untuk anaknya yang kini tengah menempuh pendidikan untuk membanggakan mu.

Serta Ibu Dosen dan pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan ilmu kepada saya terimakasih atas semua ilmu yang telah diberikan.

Dan tak lupa untuk semua teman seangkatan ku yang sama-sama sedang berjuang bersama yang saling ada untuk membantu.

Dan teruntuk orang yang selalu ada untuk menyemangati ku dari awal hingga sekarang terimakasih untuk waktunya selama ini sampai saya sudah berada pada titik ini, semoga Allah senantiasa membalas

kebaikan kalian semua

Amin yarabbal'alam....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURICULUM VITAE)



A. IDENTITAS

Nama : Diana Wahyu Damayanti
Tempat/ Tanggal Lahir : Ujoh Bilang, 17 Juli 2000
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Wahyudi
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Setyaningsih
Pekerjaan : IRT
Alamat : Jl. Kampung Lakan Bilem Rt. 03 Kec.
Nyuatan Kab. Kutai Barat

B. RIWAYAT HIDUP

Tahun 2005 – 2006 : TK Kartini Ujoh Bilang
Tahun 2006 – 2012 : SD Negeri 006 Lakan Bilem
Tahun 2012 – 2015 : SMP Negeri 002 Linggang Bigung
Tahun 2015 – 2018 : SMA Negeri 01 Linggang Bigung
Tahun 2018 – 2021 : Institut Teknologi Kesehatan & Sains
Wiyata Husada Samarinda

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan Bimbingan-Nya saya dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan judul “Penerapan *Back Rolling Massage* Menggunakan Aroma Terapi Lavender Untuk Meningkatkan Kelancaran dan Produksi ASI Pada Ny.A P₄ A₀ di Klinik Aminah Amin Rianta I di Samarinda Tahun 2020”. Laporan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan (Amd.Keb) pada Program Studi D-III Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Bersamaan ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. Bapak Mujito Hadi,MM selaku Ketua Yayasan Wiyata Husada Samarinda.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Eka Ananta Shidarta, CA, CFrA selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Ibu Hestri Norhapifah, SST, M.Keb selaku Ketua Program Studi D-III Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda dan selaku pembimbing I terima kasih atas masukan dan semua ilmu yang telah diberikan dan juga didedikasinya terhadap Ilmu Kebidanan serta bantuan dan dukungannya dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Siti Widiyawati, SST selaku penguji utama yang telah bersedia menguji saya dalam sidang Tugas Akhir.
5. Ibu Hj. Siti Aminah, SST selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Tugas Akhir.
6. Ibu Nurhaidah, SST selaku penguji II yang telah bersedia menguji saya dalam Tugas Akhir.
7. Dosen dan seluruh staf Akademi Kebidanan yang telah mendukung dalam penyusunan laporan tugas akhir.
8. Klien dan keluarga yang telah bersedia dan berpartisipasi dalam pelaksanaan asuhan kebidanan ini.

9. Orang tua dan Adik saya tercinta, rekan dan semua pihak yang terlibat, berpartisipasi dan telah memberikan masukan, bantuan dan dukungan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.

Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini. Mohon maaf atas segala kesalahan dan ketidaksopanan yang mungkin telah saya perbuat. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan setiap langkah-langkah kita menuju kebaikan dan selalu menganugerahkan kasih sayang-Nya untuk kita semua. Amin

Samarinda, 10 Januari 2021

Peneliti



ABSTRAK

Penerapan *Back Rolling Massage* Menggunakan Aromaterapi Lavender Untuk Meningkatkan Kelancaran ASI Pada Ny.A P₄A₀ Di Klinik Aminah Amin Rianta I

Diana Wahyu Damayanti¹, Hestri Norhapifah², Siti Aminah³

Latar Belakang: Masa nifas terutama 24 jam pertama banyak ibu merasa ASI tidak keluar atau hanya keluar sedikit. Hal ini disebabkan karena manajemen laktasi yang kurang optimal. Salah satu cara alternatif yaitu dengan asuhan kebidanan komplementer *back rolling massage* menggunakan aromaterapi lavender untuk meningkatkan kelancaran ASI.

Tujuan: Mampu memberikan asuhan kebidanan komplementer penerapan *Back Rolling Massage* menggunakan aromaterapi lavender untuk meningkatkan kelancaran dan produksi ASI pada Ny.A P₄A₀ di Klinik Aminah Amin Rianta I.

Metode: Metode penelitian ini adalah *case study research* (CSR) study kasus penelitian menggunakan asuhan kebidanan komplementer dengan penerapan *back rolling massage* menggunakan aromaterapi lavender melalui pendekatan manajemen kebidanan dengan dokumentasi menggunakan SOAP.

Hasil dan simpulan: setelah dilakukan penerapan *back rolling massage* menggunakan aromaterapi lavender pada Ny.A umur 34 tahun P₄A₀ pada hari ke 2 - 4 produksi ASI meningkat karena *back rolling massage* mampu melancarkan aliran syaraf serta saluran ASI kedua payudara, dan aromaterapi lavender mengandung linalool asetat yang memberikan efek relaksasi.

Saran: berdasarkan hasil *case study research* dengan asuhan kebidanan komplementer yang telah dilakukan pada Ny.A P₄A₀ diharapkan klien dapat menerapkan *back rolling massage* menggunakan aromaterapi lavender yang telah diberikan selama dilakukan asuhan kebidanan, sehingga air susu ibu tetap lancar dan bayi mendapat kecukupan ASI.

Kata kunci : *Back Rolling Massage*, Aromaterapi lavender, Meningkatkan Kelancaran Asi.

¹Mahasiswa ITKES Wiyata Husada Samarinda

²Pembimbing I Dosen ITKES Wiyata Husada Samarinda

³Pembimbing II Bidan Siti Aminah Klinik Aminah Amin Rianta 1

Application of *Back Rolling Massage* Using Lavender Aromatherapy to Improve the Smoothness of Breast Milk to Ny.A P₄ A₀ at Aminah Amin Rianta I Clinic

Diana Wahyu Damayanti¹, Hestri Norhapifah², Siti Aminah³

Abstract

Background: During the postpartum period, especially the first 24 hours, many mothers feel that the breast milk does not come out or only comes out a little. This is due to less than optimal lactation management. One alternative way is to complementary midwifery care with back rolling massage using lavender aromatherapy to increase the smoothness of breast milk.

Purpose: To be able to provide complementary midwifery care with the application of Back Rolling Massage using lavender aromatherapy to increase the smoothness of breast milk of Mrs. A P₄ A₀ at Aminah Amin Rianta Clinic.

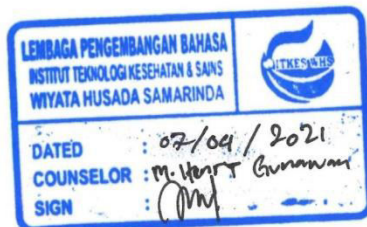
Method: This research method was a case study research using nurture. complementary midwifery with the application of back rolling massage using lavender aromatherapy through a midwifery management approach with documentation using SOAP.

Result and conclusion: After the implementation of back rolling massage using lavender aromatherapy to Mrs. A, 34 years old P₄ A₀ on day 2-4, milk production increased because back rolling massage was able to smooth the flow of nerves and milk ducts for both breasts, and lavender aromatherapy contains linalool acetate which provides a relaxing effect.

Suggestion: Based on the results of a case study research with complementary midwifery care that has been carried out on Mrs. A P₄ A₀, it is hoped that clients can apply a back rolling massage using lavender aromatherapy that has been given during midwifery care, so that breast milk remains smooth and the baby gets adequate breast milk.

Keywords: Back Rolling Massage, Lavender Aromatherapy, Improving Smoothness of Breast Milk Production.

- 1) Student of Midwifery Study Program, Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda
- 2) Lecturer of Midwifery Study Program, Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda
- 3) Midwife Supervisor II Final Report at Siti Aminah Klinik Aminah Amin Rianta 1



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK INDONESIA.....	vii
ABSTRAK INGGRIS	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penyusunan LTA	3
1. Tujuan Umum	3
2. Tujuan Khusus.....	4
D. Manfaat	4
1. Manfaat teoritis	4
2. Manfaat praktis	4
E. Penelitian Terkait	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Pengertian Post Partum	8
2. Periode Masa Nifas	8
3. Masalah Yang Terjadi Pada Nifas	13
4. Menyusui	14
B. Konsep Dasar Asuhan Kebidanan Komplementer	22
1. <i>Back Rolling Massage</i>	22
2. Aroma Terapi Lavender.....	25
C. Kerangka Teori.....	28
BAB III METODE STUDI KASUS	
A. Kerangka Konsep.....	30
B. Pengambilan Data.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
D. Objek Penelitian.....	30
E. Metode Penelitian.....	30
F. Etika Penelitian	30
G. Alur Penelitian.....	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	33
B. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	62
B. Saran.....	62
Daftar Pustaka	
Lampiran	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Implementasi Nifas ke-1.....	40
Tabel 4.2 Implementasi Nifas ke-2.....	45
Tabel 4.3 Implementasi Nifas ke-3.....	49
Tabel 4.4 Implementasi Nifas ke-4.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Back Rolling Massage</i>	26
--	----



DAFTAR SINGKATAN

LTA	: Laporan Tugas Akhir
WHO	: <i>World Health Organization</i>
AKI	: Angka Kematian Ibu
AKB	: Angka Kematian Bayi
CSR	: Case Study Research
APN	: Asuhan Persalinan Normal
KF	: Kunjungan Nifas
KN	: Kunjungan Neonatus
KB	: Keluarga berencana
BBL	: Bayi Baru Lahir
KIE	: Komunikasi Informasi dan Edukasi
Kemenkes	: Kementerian kesehatan
TFU	: Tinggi Fundus Uteri
ASI	: Air Susu Ibu
BAK	: Buang Air Kecil
BAB	: Buang Air Besar
DJJ	: Denyut Jantung Janin
TT	: Tetanus Toxoid
HPHT	: Haid Pertama Hari Terakhir
TP	: Tafsiran Persalinan
Kg	: Kilogram
Cm	: Centimeter
Td	: Tekanan darah
S	: suhu
N	: Nadi
R	: Respirasi
LILA	: Lingkar Lengan Atas
TBJ	: Tafsiran Berat Janin
BB	: Berat badan
PB	: Panjang Badan
LK	: Lingkar Kepala
LD	: Lingkar Dada
PP	: Post Partum

HB	: Hepatitis B
BCG	: Bacille Calmette Guerin
IMD	: Inisiasi Menyusu Dini
IBI	: Ikatan Bidan Indonesia
BPM	: Bidan Praktik Mandiri
G	: Gravida
P	: Paritas
A	: Abortus
S	: Subjektif
O	: Objektif
A	: Assesment
P	: Planning
UU	: Undang-Undang
APGAR	: Appearance, Pulse, Grimace, Activity, Respiration
AKDR	: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
IMT	: Indeks Masa Tubuh
mmHg	: Milimeter Merkuri (Hydragyrum)
°C	: Derajat Celcius
ml	: Mililiter
gr	: Gram
CO ₂	: Karbon Dioksida
HCG	: <i>Human chorionic gonadotropin</i>
UDPG	: <i>Uridin Difosfat Glukoronil Transferase</i>
G6FD	: <i>Glukosa 6 Fosfat Dehidrogenase</i>
DMPA	: Depo Medoksi Progesteron Asetat
PMS	: Penyakit Menular Seksual
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
AIDS	: <i>Acquired Immuno Deficiency Syndrom</i>
KPD	: Ketuban Pecah Dini
DepKes	: Departemen Kesehatan
KRR	: Kehamilan Risiko Rendah
KRT	: Kehamilan Risiko Tinggi
KRST	: Kehamilan Risiko Sangat Tinggi
INC	: Intranatal care
ANC	: Antenatal Care

TTV : Tanda-Tanda Vital



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SOP *Back Rolling Massage*
- Lampiran 2 Lembar Observasi
- Lampiran 3 Diagram Hasil Observasi
- Lampiran 4 Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 5 Permohonan Izin Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data
- Lampiran 6 Permohonan Informed Consent
- Lampiran 7 Lembar Konsul Mahasiswa di Lahan Praktik dan Institusi
- Lampiran 8 Dokumentasi Asuhan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas disebut juga masa post partum atau puerperium adalah jangka waktu antara lahirnya bayi dan plasenta lepas dari rahim sampai kembalinya organ-organ reproduksi ke keadaan normal seperti sebelum melahirkan (Sari, 2015). Masa nifas berlangsung selama enam minggu. (Lowdermilk, 2013). Pada masa nifas, ibu akan mengalami beberapa perubahan, salah satunya perubahan pada payudara. Payudara pada ibu nifas akan menjadi lebih besar, keras dan menghitam disekitar puting, ini menandakan dimulainya proses menyusui (Lowdermilk, 2013).

Selain proses pemulihan organ-organ reproduksi, masa nifas juga merupakan awal permulaan laktasi atau menyusui. Seharusnya bayi baru lahir sudah harus bisa menyusui ke ibunya, akan tetapi yang terjadi di lapangan pada masa nifas bayi sulit menyusui ke ibunya. Seringkali pada masa nifas terutama pada 24 jam pertama ASI seringkali tidak keluar atau hanya keluar sedikit. Hal ini disebabkan karena manajemen laktasi yang kurang bagus. Salah satu penyebab dari manajemen laktasi yang kurang bagus yaitu karena ibu kurang percaya diri bahwa ASI yang dimiliki cukup untuk bayinya. Menyusui merupakan hal yang sangat penting bagi seorang ibu untuk buah hatinya, karena ASI mempunyai banyak nutrisi yang berguna untuk kecerdasan bayi (Widyasih, 2013).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, *UNICEF* dan *WHO* merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (*WHO*, 2018). Agar ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan, *WHO* merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (*WHO*, 2018)

Kementrian Kesehatan menargetkan peningkatan target pemberian ASI eksklusif hingga 80%. Namun pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada kenyataannya masih rendah hanya 74,5% (Balitbangkes, 2019). Data profil kesehatan Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 sebesar 68,74% (Kemenkes, 2019).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Persentase bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Tengah sendiri pada tahun 2016 sebesar 54,2% menurun jika dibandingkan dari tahun sebelumnya tahun 2015 yaitu sebesar 61,6 % (Profil Kesehatan Semarang, 2016). Adapun cakupan pencapaian ASI eksklusif pada tahun 2014 di Provinsi Kalimantan Timur pada bayi umur 0-6 bulan sebesar (34,1%). Sementara menurut data Dinas Kesehatan Kota Samarinda pada bulan September - November tahun 2016, jumlah bayi di kota Samarinda yang berusia 0-12 bulan berjumlah 8.862, prevalensi bayi dengan ASI Eksklusif 49,2%. Sebanyak 4200 bayi masih diberikan ASI, 431 bayi diberikan ASI 6 bulan penuh.

Kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, frekuensi pemberian ASI, Berat Bayi saat lahir usia kehamilan saat bayi lahir, usia ibu dan paritas, stres dan penyakit akut, Inisiasi Menyusu Dini, keberadaan perokok, konsumsi alkohol, perawatan payudara, penggunaan alat kontrasepsi dan status gizi. Ketersediaan ASI yang lancar pada ibu menyusui akan membantu kesuksesan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, sehingga membantu bayi tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai rekomendasi dari WHO (Lowdermilk, 2013). Bayi usia nol sampai enam bulan dapat dinilai mendapatkan kecukupan ASI apabila bayi menyusui tiap dua sampai tiga jam atau dalam 24 jam minimal mendapatkan ASI delapan sampai 10 kali pada dua sampai tiga minggu pertama, kotoran berwarna kuning dengan frekuensi sering dan warna menjadi lebih muda pada hari kelima setelah lahir, bayi akan buang air kecil minimal enam sampai 8 kali sehari, payudara terasa lebih lembek setelah menyusui, menandakan ASI telah habis, tidur dengan nyenyak proses menelan terdengar selama menyusui (Reeder, 2012).

Back Rolling Massage merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. *Back Rolling massage* dilakukan pada

sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam. Ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar. Oksitosin dapat diperoleh dengan berbagai cara baik melalui oral, intra-nasal, intra-muscular, maupun dengan pemijatan yang merangsang keluarnya hormon oksitosin. Tindakan *Back Rolling Massage* ini dapat memberikan sensasi rileks pada ibu dan melancarkan aliran saraf serta saluran ASI kedua payudara lancar (Mardiyarningsih, Eko, 2010)

Penggunaan minyak esensial aroma *therapy* lavender dapat membantu ibu untuk relaksasi dan kenyamanan sehingga diharapkan produksi ASI dapat meningkat. Berasal dari bunga lavender yang berbentuk kecil dan berwarna ungu. Bunga lavender dapat digosokkan ke kulit, selain memberikan aroma wangi. Aromaterapi menggunakan minyak lavender dipercaya dapat memberikan efek relaksasi bagi saraf dan otot-otot yang tegang (*carminative*) setelah lelah beraktivitas. (Dewi, 2013). Hasil study pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada 10 ibu nifas didapatkan 5 ibu mengatakan ASInya keluar dihari ke 7 dan itupun ASInya sedikit sehingga ibu memberikan susu formula. 5 ibu ASI keluar dihari ke 4 namun ASI sedikit sehingga ibu mengkonsumsi obat pelancar ASI.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul Penerapan *Back Rolling Massage* Menggunakan Aroma Terapi Lavender Untuk Meningkatkan Kelancaran dan Produksi ASI pada Ny.A P₄ A₀ dengan Asuhan Kebidanan Di Klinik Aminah Amin Rianta I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas didapatkan ASI ibu dihari pertama sampai hari ke sepuluh tidak cukup lancar dikarenakan ibu masih kelelahan pasca persalinan dan kurangnya istirahat saat menjaga bayinya. Maka dari itu ada cara alternatif untuk merangsang hormon oksitosin dan meningkatkan rasa nyaman adalah dengan *back rolling massage*. Berdasarkan masalah tersebut rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana Penerapan *Back Rolling Massage* Menggunakan Aroma Terapi Lavender Untuk Meningkatkan Kelancaran dan Produksi ASI pada Ny.A P₄ A₀ dengan Asuhan Kebidanan Di Klinik Aminah Amin Rianta I.

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan umum

Mampu menerapkan Tindakan *Back Rolling Massage* Menggunakan Aroma Terapi Lavender Untuk Meningkatkan Kelancaran dan Produksi ASI pada Ny.A P₄ A₀ Di Klinik Aminah Amin Rianta I.?

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada ibu nifas.
- b. Mengidentifikasi produksi ASI pada ibu nifas.
- c. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas masalah
- d. Merencanakan asuhan kebidanan komplementer dengan penerapan *back rolling massage* pada ibu nifas.
- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas yang mengalami gangguan produksi ASI setelah berikan *back rolling massage*.
- f. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan dilaksanakannya asuhan kebidanan komplementer ini diharapkan ilmu kebidanan semakin berkembang sesuai dengan evidence based dalam praktik kebidanan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya ibu hamil yang mengalami gangguan produksi ASI dapat memberikan *Back Massage Rolling* sebagai alternatif untuk membantu mengatasi produksi ASI pada ibu nifas.
- b. Sebagai bahan informasi dan menambah wawasan bagi tenaga kesehatan dalam membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas dengan penerapan *back rolling massage* dengan aromaterapi lavender.
- c. Menjadi bahan refrensi bacaan bagi pendidikan dalam penatalaksanaan asuhan kebidanan.
- d. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan ilmu kebidanan berikutnya.

E. Penelitian Terkait

Dari penelusuran peneliti mengenai penerapan back massage rolling dengan aromaterapi lavender belum pernah diteliti.

1. Heni ekawati (2017) dengan judul pengaruh rolling massage punggung terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas. Desain penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimental dengan pendekatan *time series*. Dengan teknik *consecutive sampling*. Besar sampel sebanyak 30 responden dengan kelompok kontrol. Hal ini diperkuat dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh *rolling massage* punggung terhadap peningkatan produksi ASI pada Ibu nifas. Hasil penelitian disarankan teknik *rolling massage* punggung digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas *Medical Technology and Public Health Journal (MTPH Journal)*. Persamaan sampel Desain penelitian adalah menggunakan *quasi experiment*, dengan pendekatan *time series*. Metode sampling menggunakan *consecutive sampling*.
2. Windi Audia Sari, Agus Fitriangga, Saiman (2017) dengan judul pengaruh perawatan payudara dengan teknik massage rolling pada ibu hamil trimester III terhadap kelancaran pengeluaran ASI postpartum di wilayah kerja puskesmas perumas II pontianak barat. Perawatan payudara selama kehamilan merupakan salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan pada saat kehamilan sebagai persiapan menyusui nantinya. Perawatan payudara dengan merangsang buah dada akan memengaruhi *hypopise* untuk mengeluarkan hormon *progesteron*, *esterogen* dan hormon *oxytocin* lebih banyak lagi. Perawatan payudara berupa *massage rolling* (punggung) merangsang reflek oksitosin atau reflek *let down*. Pijat ini dilakukan dengan cara memijat daerah punggung sepanjang ke dua sisi tulang belakang. Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan pendekatan *post test only design with control group* untuk mengukur pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI. Analisa bivariat kelancaran pengeluaran ASI sesudah diberikan intervensi,

didapatkan nilai $p < 0,000$. Kelancaran pengeluaran ASI pada kelompok intervensi (87,5%) sedangkan pada kelompok kontrol (31,3%).

3. Dewi Mayangsari, Dedeh Rahma (2019). Dengan judul manfaat back massage rolling terhadap pengeluaran ASI di klinik esthi husada semarang. Back Rolling Massage merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI. *Back Rolling Massage* dilakukan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam. Ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar. pengambilan sampel dengan total sampel sejumlah 15 responden kelompok intervensi dan 15 responden kelompok kontrol Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji paired t-test Hasil : Berdasarkan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik paired t-test maka didapatkan nilai p value sebesar 0,002 (nilai probabilitas $(p) > \alpha(0,05)$). Kesimpulan : bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah Back Rolling Massageterhadap pengeluaran ASI ibu nifas.Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah ibu nifas pada hari 1 – 3 yang ASInya kurang lancar di Klinik Esti Husada Kota Semarang Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode Quasi Eksperiment, Desain penelitian menggunakan pre-test and post-test with control group design.
4. Fatma Zulaikha, Noor Fajriah Setya Rizqi (2018) dengan judul hubungan pemberian asi eksklusif dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah di paud wilayahkerja puskesmas mangkupalas samarinda. Menurut Data Profil Kementerian Kesehatan RI (2014) pemberian ASI eksklusif di Provinsi Kalimantan Timur mencapai 58,9%, Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda (2016) menunjukkan angka cakupan pemberian ASI terendah berada pada wilayah kerja puskesmas Mangkupalas sebanyak 65.14% dari 23 puskesmas yang berada di Samarinda (Kemenkes RI 2014, Dinkes Samarinda, 2016). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* yaitu tehnik acak stratifikasi dengan mengambil sampel secara acak dan jumlah sampel sebanyak 101 responden. Ada hubungan

yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan bahasa didapatkan ($p=0,007$).

5. IGA Prima Dewi AP (2011) dengan judul aroma terapi lavender sebagai media relaksasi. Salah satu aroma untuk aromaterapi yang paling digemari adalah lavender. Berasal dari bunga lavender yang berbentuk kecil dan berwarna ungu. Bunga lavender dapat digosokkan ke kulit, selain memberikan aroma wangi, lavender juga dapat menghindarkan diri dari gigitan nyamuk. Aromaterapi menggunakan minyak lavender dipercaya dapat memberikan efek relaksasi bagi saraf dan otot-otot yang tegang (*carminative*) setelah lelah beraktivitas. Bunga lavender juga memiliki efek memberikan rasa kantuk (sedatif). Menurut hasil dari beberapa jurnal penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa minyak esensial dari bunga lavender dapat memberikan manfaat relaksasi (*carminative*), sedatif, mengurangi tingkat kecemasan, dan mampu memperbaiki *mood* seseorang.
6. Maretahendara, Ihsan. 2016. Dengan judul Penerapan Tindakan Massage Rolling Punggung Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Asuhan Keperawatan Ny.S Dengan Post Sectio Caesarea Di Ruang Delima RSUD Kelas B Kabupaten Cianjur. Faktor penghambat dalam pemberian ASI adalah produksi ASI itu sendiri. ASI bisa diberikan pada bayi jika kondisi ibu baik, sehingga dapat dilakukan perawatan gabung dan ibu dapat memberikan ASI pada bayi secara langsung (Rizki, 2013). Pada prosedur *sectio caesarea* dilakukan tindakan *anastesi*. Hal tersebut menyebabkan terhambatnya pengeluaran hormon oksitosin akibat anastesi lumbal. Hormon oksitosin ini berdampak pada pengeluaran hormon prolaktin sebagai stimulasi produksi ASI pada ibu selama menyusui (Amin, 2011). Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak satu responden. Hasil penelitian menunjukkan tindakan *Rolling Massage* yang dilakukan dengan bantuan efektif dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI. Karena terlihat klien tampak rileks, ASI sudah keluar dan produksi ASI meningkat setelah diberikan tindakan. Melihat hasil penelitian ini maka tindakan *Rolling Massage* dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu *post sectio caesarea*.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar

1. Pengertian post partum

Masa nifas adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat reproduksi kembali seperti sebelum hamil. Nifas disebut juga *peurperium*. *Peurperium* berasal dari bahasa latin. *Peur* berarti bayi dan *parous* berarti melahirkan. Jadi dapat disimpulkan *peurperium* atau masa nifas merupakan masa setelah melahirkan. Masa nifas juga dapat diartikan sebagai masa post partum normal atau masa sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim sampai enam minggu berikutnya disertai pemulihnya organ-organ yang berkaitan dengan kandungan yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya yang berkaitan (Sari, 2015).

Masa nifas adalah masa dimulainya beberapa jam sesudah lahirnya plasenta sampai 6 minggu setelah melahirkan (Yanti dan Sundawati, 2011). Masa nifas atau post partum adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Setelah masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti sebelum hamil. Selama masa nifas perlu mendapat perhatian lebih dikarenakan angka kematian ibu 60% terjadi pada masa nifas. Dalam Angka Kematian Ibu (AKI) adalah penyebab banyaknya wanita meninggal dari suatu penyebab kurangnya perhatian pada wanita post partum (Maritalia, 2012).

2. Periode Masa Nifas

Masa nifas menurut Sari (2015), dibagi menjadi tiga periode sebagai berikut :

- a. Periode pasca persalinan segera (*immediate post partum*) 0-24 jam
Pada masa ini sering terdapat banyak masalah, misalnya perdarahan karena atonio uteri.
- b. Periode pasca persalinan awal (*early post partum*) 24jam - 1 minggu.
Pada periode ini tenaga kesehatan memastikan involusi uteri dalam

keadaan normal, tidak ada demam, ibu cukup mendapatkan makanan dan cairan serta ibu menyusui bayi dengan baik.

- c. Periode pasca salin lanjut (*late post partum*) 1 minggu – 6 minggu
 Pada periode ini tenaga kesehatan tetap melakukan perawatan dan pemeriksaan sehari-hari serta konseling KB (Sari, 2015)

postpartum *puerperium* menurut (Rahmawati 2016) adalah :

- a. Adaptasi psikologis pada masa nifas

Menurut (Suhelmi 2013) proses adaptasi pada seorang ibu sudah dimulai sejak hamil. Wanita hamil akan mengalami perubahan psikologis yang nyata sehingga memerlukan adaptasi. Perubahan *mood*, seperti sering menangis, lekas marah dan sering sedih atau cepat berubah menjadi senang merupakan manifestasi dari emosi yang labil. Proses adaptasi berbeda-beda antara satu ibu dengan ibu yang lain. Dalam menjalani proses adaptasi setelah melahirkan, ibu akan mengalami fase-fase sebagai berikut :

- 1) *Fase taking in* yaitu periode ketergantungan. Periode ini berlangsung dari hari pertama sampai hari kedua setelah melahirkan. Ibu akan berulang kali menceritakan proses persalinan yang dialaminya dari awal sampai akhir. Ibu perlu bicara tentang dirinya sendiri. Ketidaknyamanan fisik yang dialami ibu pada fase ini seperti rasa mules, nyeri pada jahitan, kurang tidur dan kelelahan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Hal tersebut membuat ibu perlu cukup istirahat untuk mencegah gangguan psikologis yang mungkin dialami, seperti mudah tersinggung dan menangis. Hal ini membuat ibu cenderung menjadi pasif.
- 2) *Fase taking hold* yaitu periode yang berlangsung 3-10 hari setelah melahirkan. Pada fase ini ibu timbul rasa khawatir akan ketidakmampuan dan rasa tanggung jawabnya dalam merawat bayi. Ibu mempunyai perasaan sangat sensitif sehingga mudah tersinggung dan gampang marah. Dukungan moral sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri ibu.

3) *Fase letting go* yaitu periode menerima tanggung jawab akan peran barunya. Fase ini berlangsung 10 hari setelah melahirkan. Ibu sudah mulai menyesuaikan diri dengan ketergantungan bayinya. Ibu memahami bahwa bayi butuh disusui sehingga siap terjaga untuk memenuhi kebutuhan bayinya. Keinginan untuk merawat diri dan bayinya meningkat pada fase ini. Ibu akan lebih percaya diri dalam menjalani peran barunya.

b. Perubahan Fisiologis Masa Nifas

1) Perubahan tanda-tanda vital

Tanda-tanda vital yang harus dikaji pada masa nifas adalah sebagai berikut:

a) Tekanan darah

Pada beberapa kasus ditemukan keadaan hipertensi postpartum akan menghilang dengan sendirinya apabila tidak terdapat penyakit-penyakit lain yang menyertainya dalam ½ bulan tanpa pengobatan (Suhermi 2013).

b) Suhu

Suhu tubuh wanita inpartu tidak lebih dari 37,2°C. Sesudah partus dapat naik kurang lebih 0,5°C dari keadaan normal, namun tidak akan melebihi 38 °C. Sesudah dua jam pertama melahirkan umumnya suhu badan akan kembali normal. Bila suhu lebih dari 38°C, mungkin terjadi infeksi pada klien (Suhermi 2013).

c) Nadi dan pernapasan

Nadi berkisar antara 60-80 denyutan per menit setelah partus, dan dapat terjadi bradikardia. Bila terdapat takikardia dan suhu tubuh tidak panas mungkin ada perdarahan berlebihan atau ada vitium kordis pada penderita. Pada masa nifas umumnya denyut nadi labil dibandingkan dengan suhu tubuh, sedangkan pernapasan akan sedikit meningkat setelah partus kemudian kembali seperti keadaan semula (Suhermi 2013).

2) Payudara (*mamae*)

Pada semua wanita yang telah melahirkan proses laktasi terjadi secara alami. Proses menyusui mempunyai dua mekanisme fisiologis, yaitu sebagai berikut:

a) Sekresi susu atau let down

Selama 9 bulan kehamilan, jaringan payudara tumbuh dan menyiapkan fungsinya untuk menyediakan makanan bagi bayi baru lahir. Setelah melahirkan, ketika hormon yang dihasilkan plasenta tidak ada lagi untuk menghambatnya kelenjar pituitari akan mengeluarkan prolaktin (hormon laktogenik). Sampai hari ketiga setelah melahirkan, efek prolaktin pada payudara mulai bisa dirasakan. Pembuluh darah payudara menjadi bengkak terisi darah, sehingga timbul rasa hangat, bengkak, dan rasa sakit. Sel-sel acini yang menghasilkan ASI juga mulai berfungsi. Ketika bayi menghisap puting, refleks saraf merangsang lobus posterior pituitari untuk menyekresi hormon oksitosin. Oksitosin merangsang refleks *let down* (mengalirkan), sehingga menyebabkan ejeksi ASI melalui sinus aktiferus payudara ke duktus yang terdapat pada puting. Ketika ASI dialirkan karena isapan bayi atau dengan dipompa sel-sel acini terangsang untuk menghasilkan ASI lebih banyak. Refleks ini dapat berlanjut sampai waktu yang cukup lama (Suhermi 2013).

3) Perubahan sistem endokrin

Selama proses kehamilan dan persalinan terdapat perubahan pada sistem *endokrin*, terutama pada hormon-hormon yang berperan dalam proses tersebut.

a) Oksitosin

Oksitosin disekresikan dari kelenjar otak bagian belakang. Selama tahap ketiga persalinan, hormon oksitosin berperan dalam pelepasan plasenta dan mempertahankan kontraksi, sehingga mencegah perdarahan. Isapan bayi dapat merangsang produksi ASI dan sekresi oksitosin menimbulkan terangsangnya kelenjar pituitari bagian belakang untuk mengeluarkan prolaktin. Hormon ini berperan dalam

pembesaran payudara untuk merangsang produksi susu. Pada wanita yang menyusui bayinya, kadar prolaktin tetap tinggi dan pada permulaan ada rangsangan folikel dalam ovarium yang ditekan. Pada wanita yang tidak menyusui bayinya tingkat sirkulasi prolaktin menurun dalam 14-21 hari setelah persalinan, sehingga merangsang kelenjar bawah depan otak yang mengontrol ovarium ke arah permulaan pola produksi *estrogen* dan *progesteron* yang normal, pertumbuhan *folikel*, *ovulasi*, dan menstruasi (Suhermi 2013).

4) Endometrium

Perubahan pada endometrium adalah timbulnya trombosis, degenerasi, dan nekrosis di tempat implantasi plasenta. Pada hari pertama tebal endometrium 2,5 mm, mempunyai permukaan yang kasar akibat pelepasan desidua, dan selaput janin. Setelah 3 hari mulai rata, sehingga tidak ada pembentukan jaringan parut pada bekas implantasi plasenta. (Suhermi 2013).

5) Serviks

Serviks mengalami involusi bersama-sama dengan uterus. Warna serviks sendiri merah kehitam-hitaman karena pembuluh darah. Konsistensinya lunak, kadang-kadang terdapat laserasi/perluasan kecil. Karena robekan kecil yang terjadi selama dilatasi, serviks tidak pernah kembali pada keadaan sebelum hamil.

Muara serviks yang berdilatasi 10 cm pada waktu persalinan, menutup secara bertahap. Setelah bayi lahir, tangan masih bisa masuk rongga rahim, setelah 2 jam dapat dimasuki 2-3 jari, pada minggu ke 6 postpartum serviks menutup (Ambarwati, 2010).

6) Vulva dan Vagina

Vulva dan vagina mengalami penekanan serta peregangan yang sangat besar selama proses persalinan dan akan kembali secara bertahap dalam 6-8 minggu postpartum. Penurunan hormon estrogen pada masa postpartum berperan dalam penipisan mukosa vagina dan hilangnya rugae. Rugae akan terlihat kembali pada sekitar minggu ke 4 (Ambarwati, 2010).

7) Perubahan sistem pencernaan

Biasanya ibu mengalami obstipasi setelah melahirkan anak. Hal ini disebabkan karena pada waktu melahirkan alat pencernaan mendapat tekanan yang menyebabkan colon menjadi kosong, pengeluaran cairan yang berlebihan pada waktu persalinan (dehidrasi), kurang makan, *haemorrhoid*, laserasi jalan lahir. Supaya buang air besar kembali teratur dapat diberikan diet atau makanan yang mengandung serat dan pemberian cairan yang cukup. Bila usaha ini tidak berhasil dalam waktu 2 atau 3 hari dapat ditolong dengan pemberian huknah atau *gliserin* spuit atau diberikan obat laksan yang lain (Ambarwati, 2010).

8) Perubahan sistem perkemihan

Hendaknya buang air kecil dapat dilakukan sendiri secepatnya. Kadang-kadang puerperium mengalami sulit buang air kecil, karena sfingter uretra ditekan oleh kepala janin dan spasme oleh iritasi muskulus sphingter ani selama persalinan, juga oleh karena adanya edema kandung kemih yang terjadi selama persalinan. Kadang-kadang oedema dari trigonum menimbulkan obstruksi dari uretra sehingga sering terjadi retensio urine. Kandung kemih dalam puerperium sangat kurang sensitif dan kapasitasnya bertambah, sehingga kandung kemih penuh atau sesudah buang air kecil masih tertinggal *urine residual* (normal \pm 15 cc). Sisa urine dan trauma pada kandung kencing waktu persalinan memudahkan terjadinya infeksi. *Urine* biasanya berlebihan (*poliurine*) antara hari kedua dan kelima, hal ini disebabkan karena kelebihan cairan sebagai akibat retensi air dalam kehamilan dan sekarang dikeluarkan (Ambarwati, 2010).

3. Masalah yang terjadi pada Nifas

a. Anemia

Anemia bisa disebabkan karena infeksi akibat perdarahan, kelelahan karena proses persalinan yang lama, dan sudah menderita anemia sejak masa kehamilan (Sarwono, 2012).

b. Payudara bengkak.

Pada masa nifas juga terjadi proses menyusui. Mulainya proses menyusui ditandai dengan payudara membengkak, keras, dan menghitam di sekitar puting susu. Bahkan, payudara bengkak ini pada sebagian ibu disertai rasa nyeri bahkan demam (Sarwono, 2012).

c. Bendungan ASI.

Bendungan ASI adalah terjadinya pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan (Sarwono, 2012).

d. Mastitis.

Mastitis dalam masa nifas ialah semua peradangan yang disebabkan oleh masuknya kuman-kuman kedalam alat-alat genital pada waktu persalinan dan nifas (Sarwono, 2012).

e. Perut mulas.

Perut mulas disebabkan adanya kontraksi untuk merapatkan dinding rahim sehingga rahim akan mengecil secara berangsur-angsur (Sarwono, 2012).

f. Perdarahan hebat.

Masa nifas ditandai dengan keluarnya darah atau perdarahan selama sekitar 40 hari. Pada hari pertama hingga kedua setelah melahirkan, darah segar yang keluar bercampur sisa ketuban, kemudian darah bercampur lendir. Lalu, setelah seminggu darah akan berubah menjadi kuning kecokelatan, lalu lendir keruh. Pada akhir masa nifas, akan keluar cairan berwarna bening (Sarwono, 2012).

g. Infeksi vagina.

Infeksi pada vagina ini ditandai dengan vagina berbau tidak sedap, terasa perih, panas, berwarna merah, bahkan terdapat nanah. Infeksi jalan lahir ini bisa diatasi dengan selalu menjaga kebersihan daerah kewanitaan (Sarwono, 2012).

h. Depresi Postpartum.

Depresi postpartum adalah gangguan depresi yang terjadi selama periode pasca persalinan dan biasanya terjadi 4 sampai 12 minggu setelah melahirkan (Sarwono, 2012).

4. Menyusui

a. Proses pembentukan ASI

Proses pembentukan ASI menurut Lowdermilk (2013), adalah sebagai berikut :

1) *Laktogenesis* tahap 1

Laktogenesis tahap 1, dimulai dari minggu ke-16 sampai 18 kehamilan, payudara akan mempersiapkan diri untuk produksi ASI susu dengan memproduksi kolostrum. Kolostrum adalah cairan jernih berwarna kekuning, lebih pekat daripada ASI dan sangat kaya imunoglobulin. Kolostrum mempunyai kadar protein dan mineral yang tinggi, namun kadar lemaknya lebih rendah. Kadar protein yang tinggi akan memfasilitasi terikatnya bilirubin dan efek laktatif dari kolostrum akan meningkatkan keluarnya mekonium.

2) *Laktogenesis* tahap II

Pada tahap ini kolostrum perlahan berubah menjadi ASI matur. Tahap ini terjadi pada hari ke-3 sampai hari ke-5 setelah melahirkan, sebagian wanita sudah menyekresi ASI dalam jumlah banyak.

3) *Laktogenesis* tahap III

Komposisi ASI akan terus berubah selama sekitar 10 hari, namun pada tahap ini ASI matur sudah menetap dan produksi ASI mulai stabil.

b. Pengertian ASI

ASI eksklusif adalah pemberian ASI (Air Susu Ibu) sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain, termasuk air putih, susu formula maupun makanan lainnya, kecuali obat-obatan, vitamin ataupun mineral tetes. Setelah 6 bulan, bayi baru dikenalkan makanan/minuman selain ASI

tetapi bayi tetap diberikan ASI sampai berusia 2 tahun atau lebih (Safitri, 2019).

c. Proses Pengeluaran ASI

Menyusui atau laktasi adalah keseluruhan proses dari ASI di produksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. (Sari, 2015). Ada dua mekanisme utama yang terlibat dalam laktasi yaitu sekresi ASI dan refleksi pengeluaran ASI (Reeder, 2012).

Sekresi ASI merupakan persyaratan keberhasilan menyusui. Sejak trimester kedua, sekresi dengan komposisi yang cukup stabil (prokolostrum) telah dapat ditemukan pada payudara. Ketika bayi lahir dan plasenta dikeluarkan maka sekresi akan mengalami perubahan. Prokolostrum akan berubah menjadi kolostrum, perubahan tersebut akan terjadi selama 10 hari berikutnya sampai satu bulan untuk mencapai susu yang matang. Perubahan dalam sekresi kelenjar mammae setelah persalinan diyakini merupakan akibat penurunan hormon estrogen dan progesteron serta kadar hormon prolaktin yang relatif meningkat (Reeder, 2012).

Pada tahap awal laktasi, sekresi ASI dapat distimulus oleh pengisapan bayi pada kedua payudara setiap menyusui dan dapat meningkatkan frekuensi menyusui. Produksi ASI akan dimulai secara perlahan pada beberapa ibu, tetapi hal ini dapat distimulus dengan menyusui bayi di kedua payudara setiap dua sampai tiga jam. Walaupun prolaktin dapat menstimulasi sintesis dan sekresi ASI kedalam ruang *alveolar*, tetapi diperkirakan bahwa jumlah produksi susu diatur oleh jumlah susu yang tersisa dalam ruang *alveolar* setelah menyusui. Oleh karena itu, pengosongan payudara merupakan tindakan yang penting terutama pada tahap awal laktasi (Reeder, 2012).

Mekanisme kedua yang terlibat laktasi adalah pengeluaran ASI atau *refleks down*. Oksitosin adalah hormon yang berperan dalam hal ini. Oksitosin yang dilepaskan *hipofisis posterior* sebagai respon terhadap isapan, menstimulasi kelenjar *epitel* dalam *alveoli* untuk berkontraksi dan mengeluarkan susu melewati saluran duktus

laktiferus. Refleks ini mempengaruhi jumlah ASI yang mampu diperoleh bayi, karena ASI harus berada dalam sinus sebelum dapat dikeluarkan oleh isapan bayi. (Reeder, 2012).

d. Manfaat pemberian ASI

- 1) Bagi bayi : ASI mengandung lebih dari 200 unsur pokok, antara lain zat putih, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, zat kekebalan, hormone, enzim dan sel darah putih. Semua zat ini terdapat secara proposional dan seimbang. ASI juga membantu melindungi bayi dari penyakit-penyakit seperti diare, demam, kematian mendadak dan melindungi terhadap alergi makanan (Khasanah, 2014).
- 2) Bagi ibu : mengurangi perdarahan post partum, involusi uteri lebih cepat, mengurangi resiko kanker payudara dan kanker ovarium, mengurangi resiko osteoporosis (Lowdermilk, 2013).
- 3) Bagi Masyarakat : Mengurangi pencemaran lingkungan karena limbah kaleng susu, mengurangi biaya perawatan kesehatan tahunan, berkurangnya angka ketidakhadiran orang tua dalam pekerjaannya dikarenakan bayi sakit (Lowdermilk, 2013). banyak sebagai persiapan kebutuhan pertumbuhan bayi.

e. Faktor yang mempengaruhi pengeluaran dan produksi ASI

1) Makanan

Makanan yang tepat untuk ibu menyusui adalah makanan seimbang padat nutrisi, asupan kalsium dan vitamin larut lemak harus adekuat. Apabila ibu makan makanan dengan gizi yang cukup dan makan teratur maka produksi ASI akan berjalan dengan lancar (Lowdermilk, 2013).

2) Psikologi

Memproduksi ASI yang baik memerlukan kondisi jiwa dan pikiran yang tenang. Ibu dengan keadaan psikologi yang tertekan, sedih dan tegang akan menurunkan volume ASI (Khasanah, 2017).

3) Kesehatan

Kesehatan memegang peran penting terhadap produksi ASI. Ibu yang sakit, asupan makan yang tidak adekuat, kekuarangan darah untuk membawa nutrien yang akan di olah sel – sel dipayudara, menyebabkan produksi ASI menurun (Bahiyatun, 2009). Ibu dengan infeksi tuberkulosis aktif dan ibu yang sedang menerima kemoterapi atau isotop radioaktif tidak direkomendasikan untuk menyusui (Lowdermilk 2013).

4) Alat kontrasepsi

Kontraspsi hormonal meliputi, inplan, injeksi, pil dapat menyebabkan penurunan produksi ASI. Kontrasepsi ini harus dihindari selama 6 minggu pertama post partum suplay ASI rendah, riwayat kegagalan laktasi (Lowdermilk, 2013).

5) Perawatan Payudara

Perawatan payudara dapat bermanfaat untuk mempengaruhi kelenjar hipofise untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin (Khasanah, 2017).

6) Anatomi Payudara

Jumlah lobus dalam payudara juga mempengaruhi produksi ASI. Selain itu, perlu diperhatikan juga bentuk papila dan puting susu ibu (Khasanah, 2017).

7) Pola Istirahat

Ibu yang menyusui memerlukan istirahat sebanyak mungkin, terutama pada satu atau dua minggu pertama setelah lahir. Kelelahan, stres, dan kecemasan dapat memberikan efek negatif pada produksi ASI dan refleks let down (Lowdermilk, 2013).

f. Frekuensi dan Lama Menyusui

Menurut (Sutjaningsih 2010) bahwa menyusui dilakukan selama bayi mau, rata-rata 15 - 30 menit pada beberapa minggu

pertama. Setelah produksi ASI cukup, bayi dapat disusukan pada kedua buah payudara secara bergantian, setiap payudara sekitar 10-15 menit (tidak boleh lebih dari 20 menit). Untuk mengosongkan payudara, sangat jarang dibutuhkan waktu lebih dari 20 menit per payudara. Ia menambahkan bahwa semakin sering menyusui, selama kebutuhan ASI bayi terpenuhi, juga untuk memberikan isyarat kepada tubuh ibu untuk memproduksi ASI lebih banyak sebagai persiapan kebutuhan pertumbuhan bayi.

g. Tanda-tanda Bayi Cukup ASI

Bayi usia nol sampai enam bulan dapat dinilai mendapatkan kecukupan ASI apabila bayi menyusui tiap dua sampai tiga jam atau dalam 24 jam minimal mendapatkan ASI delapan sampai 10 kali pada dua sampai tiga minggu pertama, kotoran berwarna kuning dengan frekuensi sering dan warna menjadi lebih muda pada hari kelima setelah lahir, bayi akan buang air kecil minimal enam sampai 8 kali sehari, payudara terasa lebih lembek setelah menyusui, menandakan ASI telah habis, tidur dengan nyenyak proses menelan terdengar selama menyusui (Khasanah, 2017).

h. Dampak Tidak diberikan ASI Kepada Bayi

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal memerlukan dukungan nutrisi dan stimulasi yang adekuat. ASI dapat memenuhi semua kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologi (asuh), kebutuhan kasih sayang/ emosi (asih), maupun kebutuhan akan stimulasi (asah). Hal ini dikarenakan ASI adalah suatu cara yang tidak tertandingi oleh apapun dalam menyediakan makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan seorang bayi (Khasanah, 2017).

Dampak bayi yang tidak diberikan ASI secara penuh sampai pada usia 6 bulan pertama kehidupan memiliki resiko diare yang parah dan fatal. Resiko tersebut 30 kali lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI secara penuh. Dan bayi tidak diberikan ASI eksklusif, memiliki risiko kematian lebih besar karena terjadinya malnutrisi. Data menyebutkan bahwa 42 persen

penyebab kematian bayi di dunia yang terbesar adalah malnutrisi (58%). Data balita berumur 6-24 bulan yang mengalami gizi buruk terbanyak terdapat di puskesmas guguk panjang yakni 0,16 % dan balita gizi kurang 13,5%. Balita tersebut mengalami gizi buruk dan gizi kurang karena ibu mereka bekerja sehingga proses pemberian ASI yang kurang efektif (Khasanah, 2017).

i. Masalah pemberian ASI

Masalah yang sering muncul saat menyusui adalah :

1) Pembengkakan Payudara

Pembengkakan merupakan respons yang umum pada payudara terhadap perubahan mendadak dalam hormon dan onset meningkatnya volume ASI secara bermakna. Hal ini biasanya terjadi dalam tiga sampai lima hari setelah lahir ketika ASI meningkat dan berlangsung selama 24 jam. Aliran darah pada payudara meningkat dan menyebabkan pembengkakan jaringan disekitar duktus susu sehingga ASI tidak dapat mengalir keluar payudara (Lowdermilk, 2013).

2) Nyeri Pada Puting

Nyeri berat, mengelupas, pecah-pecah atau berdarah pada puting susu tidak normal sering terjadi kali terjadi akibat posisi yang salah, penempelan bayi pada puting salah, isapan yang salah atau infeksi monila (Lowdermilk, 2013).

3) Mastitis

Mastitis ditandai dengan gejala seperti influenza dengan onset mendadak, meliputi demam, menggigil, badan pegal-pegal, serta sakit kepala. Nyeri payudara terlokalisasi dan area kemerahan. Mastitis sering terjadi pada kuadran atas luar payudara. Mayoritas kasus terjadi dalam enam minggu pertama menyusui, namun mastitis bisa terjadi kapan saja (Lowdermilk, 2013)

4) Infeksi Monilia

Nyeri pada puting setelah periode bayi baru lahir sering kali merupakan akibat dari infeksi monili (jamur). Ibu biasanya mengeluh nyeri mendadak pada puting susuyang berat, seperti terbakar atau menyengat. Bayi yang terinfeksi biasanya sangat gelisah dan kembung. Ketika disusui bayi cenderung melepas payudara segera setelah menyusui, menangis dan tampak kesakitan (Lowderlik, 2013)

5) Duktus yang tersumbat

Duktus susu yang tersumbat menyebabkan pembengkakan dan nyeri pada payudara. Duktus paling sering terjadi karena pengosongan payudara yang tidak adekuat, yang dapat disebabkan oleh pemakaian pakaian yang terlalu ketat, bra yang berukuran tidak sesuai atau berkawat, atau menggunakan posisi yang sama untuk menyusui. Duktus susu yang tersumbat dapat meningkatkan kerentanan payudara terhadap infeksi (Lowdermilk, 2013).

6) Puting yang masuk kedalam

Ketika puting tidak menonjol keluar melebihi areola atau retraksi ringan, banyak wanita yang takut mereka mengalami inversi puting. Jika diberikan penekan lembut pada area dibelakang puting, puting normal yang datar akan keluar tetapi pada puting yang inversi akan mengalami retraksi lebih jauh sehingga bayi kesulitan meraih puting ibu (Reeder, 2012).

j. Penanganan Produksi ASI Non Farmakologi dan Farmakologi

Non farmakologi:

1) Perawatan Payudara

Perawatan payudara dapat bermanfaat untuk mempengaruhi kelenjar hipofise untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin (Khasanah, 2017).

2) *Back Rolling Massage* yaitu pemijatan pada tulang belakang (costae 5-6 sampai scapula dengan gerakan memutar) yang dilakukan biasanya

dilakukan pada ibu-ibu setelah melahirkan yang dapat membantu kerja hormon oksitosin dalam pengeluaran ASI, mempercepat saraf parasimpatis menyampaikan sinyal ke otak bagian belakang untuk merangsang kerja oksitosin dalam mengalirkan ASI agar keluar (Desmawati, 2013).

- 3) Aromaterapi merupakan bagian dari sekian banyak metode pengobatan alami yang telah dipergunakan sejak berabad-abad. Aromaterapi bersal dari kata aroma yang berarti harum dan wangi, dan terapi yang dapat diartikan sebagai cara pengobatan atau penyembuhan. Aromaterapi menggunakan minyak lavender dipercaya dapat memberikan efek relaksasi bagi saraf dan otot-otot yang tegang (carminative) setelah lelah beraktivitas (Dewi, 2013).

Farmakologi:

- 1) Konsumsi suplemen dan vitamin untuk memperlancar ASI: Domperidone, Bromocriptine dan Cabergoline (Michael Carrey, 2016).

B. Konsep Dasar Asuhan Kebidanan Komplementer

Pelayanan kebidanan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan yang telah terdaftar, dapat dilakukan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan kepada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir, bayi dan anak, serta wanita usia reproduksi dan usia lanjut (Kepmenkes RI , No. 369/ME NKES/SK/I II /2007) Walaupun di Indonesia belum ada Undang-Undang yang mengatur secara khusus tentang pelaksanaan pelayanan kebidanan komplementer, namun penyelenggaraan pengobatan komplementer secara umum telah diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan No.1109/Menkes/Per/IX/2007 tentang pengobatan komplementer-alternatif.

Pelayanan kebidanan komplementer merupakan bagian dari penerapan pengobatan komplementer dan alternatif dalam tatanan pelayanan kebidanan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri kesehatan, definisi pengobatan komplementer dan alternatif adalah pengobatan non konvensional yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dengan kualitas, keamanan dan efektivitas yang tinggi dengan mengkombinasikan pelayanan kebidanan konvensional dan komplementer, serta telah menjadi bagian penting dari praktek kebidanan (Harding & Foureur, 2010).

No.1109/Menkes/Per/IX/2007) Bagi banyak bidan dan wanita, pelayanan kebidanan komplementer adalah pilihan untuk mengurangi intervensi medis saat hamil dan melahirkan, dan berdasarkan pengalaman hal tersebut cukup membantu. Namun, sebagian besar terapi ini tidak dianggap bermakna dalam pengobatan konvensional (Ernst&Watson, 2012) Hal ini disebabkan oleh kelangkaan dalam hal bukti klinis dan informasi yang diterbitkan sehubungan dengan efektivitas pelayanan kebidanan komplementer pada kehamilan, persalinan dan nifas. Meskipun demikian, seperti yang telah disebutkan dalam paragraf pertama bahwa telah terjadi peningkatan tajam dalam jumlah dan berbagai informasi mengenai terapi komplementer dalam kebidanan selama satu dekade terakhir (Ernst&Watson, 2012)

1. Back Rolling Massage

a. Pengertian *back rolling massage*

Massage dapat diartikan sebagai pijat yang telah disempurnakan dengan ilmu – ilmu tentang tubuh manusia atau gerakan – gerakan tangan yang mekanis terhadap tubuh manusia dengan mempergunakan bermacam – macam bentuk pegangan atau teknik (Bambang, 2012)

Massage merupakan salah satu seni penyembuhan yang tertua. *Hipocrates* telah membuat tulisan yang merekomendasikan penggunaan jenis *massage* rubbing dan friction untuk masalah sendi dan sirkulasi. *Massage* merupakan teknik manipulasi pada jaringan lunak tubuh. Umumnya

dilakukan untuk mengurangi stress dan kelelahan dan memperbaiki sirkulasi (*Associated Bodywork & Massage Professional*, 2010).

Back Rolling Massage yaitu pemijatan pada tulang belakang (costae 5-6 sampai scapula dengan gerakan memutar) yang dilakukan biasanya dilakukan pada ibu-ibu setelah melahirkan yang dapat membantu kerja hormon oksitosin dalam pengeluaran ASI, mempercepat saraf parasimpatis menyampaikan sinyal ke otak bagian belakang untuk merangsang kerja oksitosin dalam mengalirkan ASI agar keluar (Desmawati, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaya, Rehana dan Amin (2011), tindakan *back rolling massage* efektif dalam peningkatan produksi ASI. Teknik *Back Rolling Massage* adalah tindakan yang memberikan sensasi relaks pada ibu dan melancarkan aliran syaraf serta saluran ASI kedua payudara (Perinasia, 2010). *Back Massage rolling* akan memberikan kenyamanan dan membuat rileks ibu karena massage dapat merangsang pengeluaran hormone endorphin serta dapat menstimulasi refleks oksitosin.

b. Tujuan massage

Tujuan massage menurut (Bambang, 2012) meliputi :

- 1) Melancarkan peredaran darah vena (pembuluh balik) dan peredaran darah getah bening (air limfe)
- 2) Menghancurkan pengumpulan sisa – sisa pembakaran di dalam sel – sel otot yang telah mengeras yang disebut miogelosis (asam laktat).
- 3) Menyempurnakan pertukaran gas gas dan zat – zat makanan keseluruh tubuh
- 4) Menyempurnakan proses pencernaan makanan.
- 5) Merangsangi jaringan saraf, mengaktifkan saraf sadar dan kerja saraf otonomi (tak sadar).
- 6) Membantu penyerapan (absorpsi) pada peradangan bekas luka.

- 7) Membantu pembentukan sel – sel baru dalam perkembangan tubuh.
- 8) Membersihkan dan menghaluskan kulit.
- 9) Memberikan perasaan nyaman, segar dan kehangatan pada tubuh.
- 10) Menyembuhkan atau meringankan berbagai gangguan penyakit yang boleh dipijat.

c. Manfaat tindakan *back rolling massage*

Menurut (Mulyati 2010), terapi massage bermanfaat untuk memperbaiki sirkulasi darah, dan *limfe* dengan cara meningkatkan hantaran oksigen dan zat akanan ke dalam sel tubuh, sekaligus juga meningkatkan pengeluaran sampah metabolisme dari tubuh.

1) Kontra indikasi *back rolling massage* punggung

Menurut (Bambang 2012) kontra indikasi pada *rolling massage* sebagai berikut :

- a) Fraktur
- b) Dislokasi
- c) Asma kardiale (Asma jantung)
- d) Luka – luka yang ada pada daerah – daerah yang dimassage baik lika diluar maupun luka di dalam.
- e) Sehabis makan, sehabis dioperasi dan sehabis di suntik
- f) Peradangan (kulit, otot, usus buntu, dsb)
- g) Penyakit kulit (Kadas, lepra, lepra, dsb)
- h) Demam tinggi pada penyakit menular (tbc, kolera, malaria, dsb)

d. Prosedur tindakan *rolling massage*

Prosedur tindakan *back rolling massage* digunakan dengan melakukan pemijatan melingkar menggunakan kedua ibu jari pada area punggung untuk menstimulasi produksi ASI (Dalimartha, 2010). Alat yang digunakan untuk penerapan tindakan *back rolling massage* meliputi, *baby oil* dan handuk (Astuti, 2013)



Gambar 1. Back rolling massage (Sumber : Vaikoh, 2017)

2. Aroma Terapi Lavender

a. Pengertian Aromaterapi

Aromaterapi merupakan bagian dari sekian banyak metode pengobatan alami yang telah dipergunakan sejak berabad-abad. Aromaterapi bersal dari kata aroma yang berarti harum dan wangi, dan terapi yang dapat diartikan sebagai cara pengobatan atau penyembuhan. Sehingga aromaterapi dapat diartikan sebagai satu cara perawatan tubuh dan penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak esensial (Jaelani, 2010). Aromaterapi menggunakan minyak lavender dipercaya dapat memberikan efek relaksasi bagi saraf dan otot-otot yang tegang (carminative) setelah lelah beraktivitas (Dewi, 2013).

b. Zat yang Terkandung pada Minyak Lavender

Minyak Lavender memiliki banyak potensi karena terdiri atas beberapa kandungan. Menurut penelitian, dalam 100 gram bunga lavender tersusun atas beberapa kandungan, seperti: minyak esensial (1-3%), *alpha-pinene* (0,22%), *camphene* (0,06%), *beta-myrcene* (5,33%), *pcymene* (0,3%), *limonene* (1,06%), *cineol* (0,51%), *linalool* (26,12%), *borneol* (1,21%), *terpinen-4-ol* (4,64%), *linalyl acetate* (26,32%), *geranyl acetate* (2,14%), dan *caryophyllene* (7,55%). Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa kandungan utama dari bunga lavender adalah *linalyl aasetat* dan *linalool* (C₁₀H₁₈O) (Mclain DE, 2010). Diteliti efek dari tiap kandungan bunga lavender untuk mencari tahu zat mana yang memiliki efek anti-anxiety (efek anti cemas/relaksasi) menggunakan

Geller conflict test dan *Vogel conflict test*. *Linalool*, yang juga merupakan kandungan utama lavender, memberikan hasil yang signifikan pada kedua tes. Dapat dikatakan linalool adalah kandungan aktif utama yang berperan pada efek anti cemas (relaksasi) pada lavender (McInain DE, 2010)

c. Kerja Ekstrak Lavender

Sebagai Media Relaksasi Indra penciuman memiliki peran yang sangat penting, dalam sehari kita bisa mencium lebih kurang 23,040 kali. Bau-bauan dapat memberikan peringatan pada kita akan adanya bahaya dan juga dapat memberikan efek menenangkan (relaksasi). Tubuh dikatakan dalam keadaan relaksasi adalah apabila otot-otot ditubuh kita dalam keadaan tidak tegang (Dewi, 2013).

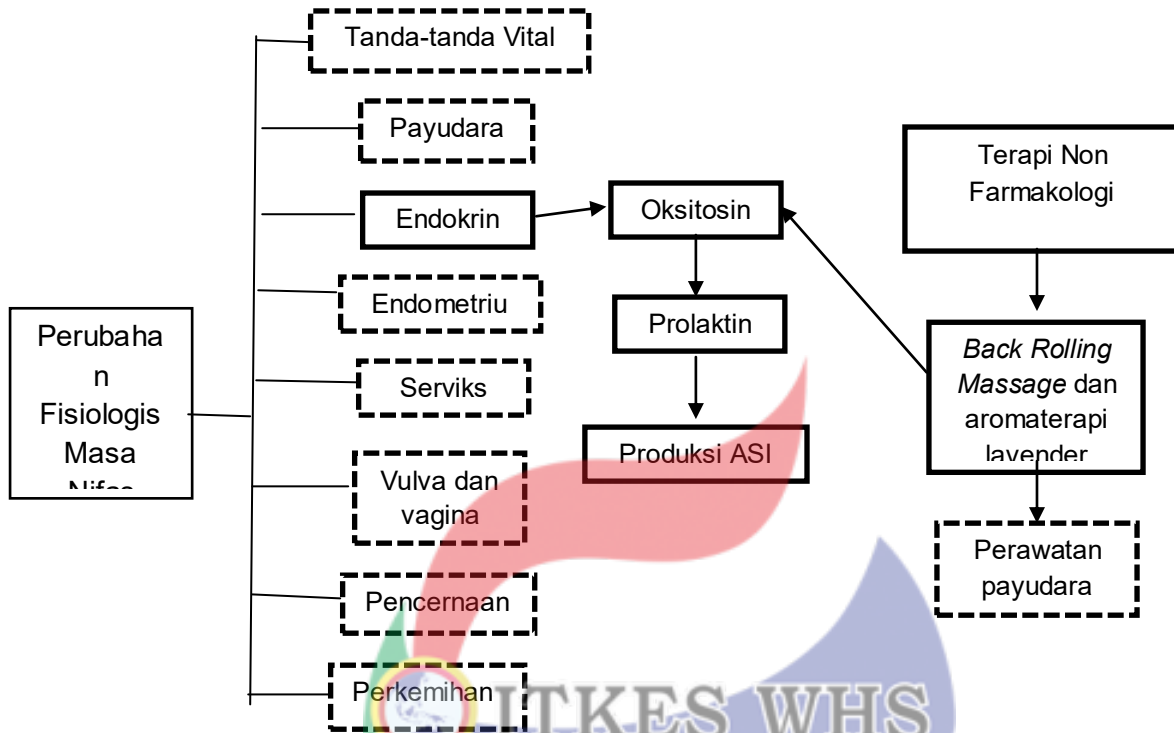
d. Manfaat Aromaterapi Lavender

Lavender secara tradisional diduga memiliki berbagai sifat terapeutik dan kuratif, mulai dari mengurangi stress. Ada bukti yang berkembang yang menunjukkan bahwa minyak lavender bisa menjadi obat yang efektif dalam pengobatan beberapa gangguan *neurologis*. Minyak lavender adalah salah satu aromaterapi yang terkenal memiliki efek *sedatif*, *hypnotic*, dan *anti-neurodepressive* pada manusia. Karena minyak lavender dapat memberi rasa tenang, sehingga dapat digunakan sebagai manajemen stres. Kandungan utama dalam minyak lavender adalah *linalool asetat* yang mampu mengendorkan dan melemaskan sistem kerja urat-urat syaraf dan otot-otot yang tegang. Selain itu, beberapa tetes minyak lavender dapat membantu menanggulangi insomnia, memperbaiki mood seseorang, menurunkan tingkat kecemasan, meningkatkan tingkat kewaspadaan, dan tentunya dapat memberikan efek relaksasi (Dewi, 2013) Lavender merupakan salah satu jenis aromaterapi. Aromaterapi lavender menurut (Tarsikah 2017) merupakan salah satu minyak esensial analgesik yang mengandung 8% terpena dan 6% keton. *Monoterpena* merupakan jenis senyawa terpena yang paling sering ditemukan dalam minyak atsiri tanaman. Pada aplikasi medis monoterpena digunakan sebagai sedatif. Minyak lavender juga mengandung 30-50% *linalil asetat*. *Linalil asetat* merupakan senyawa ester yang terbentuk melalui penggabungan asam organik dan alkohol.

Ester sangat berguna untuk menormalkan keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang, dan juga memiliki khasiat sebagai penenang serta *tonikum*, khususnya pada sistem saraf. Wangi yang dihasilkan aromaterapi lavender akan menstimulasi talamus untuk mengeluarkan *enkefalin*, berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami. *Enkefalin* merupakan *neuromodulator* yang berfungsi untuk menghambat nyeri fisiologi (Tarsikah 2017).



C. Kerangka Teori



: tidak teliti.



: di teliti.

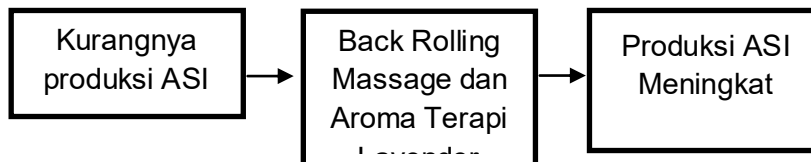
Sumber: (Desmawati, 2013), (Khasanah, 2017), (Michael Carrey, 2016)



BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Kerangka Konsep



B. Pendekatan/desain data (Case Study Research)

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian study kasus pendekatan penentuan kualitatif yang di gunakan untuk memahami suatu masalah atau permasalahan dengan menggunakan suatu kasus (Creswell, 2010). study kasus penelitian menggunakan asuhan kebidanan komplementer melalui pendekatan manajemen kebidanan dengan dokumentasi menggunakan SOAP.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 08 Desember 2020 – 11 Desember 2020 di Klinik Aminah Amin Rianta I.

D. Objek Penelitian/Partisipan

Ny.A P₄ A₀ usia 34 tahun dengan ASI tidak keluar. Dari hari kedua sampai hari ke 5.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer
 - a) Wawancara
 - b) Anamnesa
 - c) Observasi
2. Data Sekunder
 - a) Buku KIA ibu
 - b) Kohort ibu

F. Etika Penelitian

Penulis dalam pelaksanaan bahwa penulis melakukan langkah-langkah atau prosedur yang berkaitan dengan etika penelitian. Masalah etika dalam penelitian kebidanan sangat diperlukan mengingat bahwa manusia sebagai

objek peneliti, beberapa etika kebidanan yang harus diperhatikan dalam studi kasus antara lain:

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan subjek penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuannya supaya subjek mengerti maksud dan tujuan peneliti. Jika bersedia, maka subjek harus menandatangani lembar persetujuan, jika subjek tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak subjek. Penulis menjelaskan proses asuhan yang diberikan dan memberikan penjelasan kepada klien kemudian menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti kesediaan klien untuk diberikan asuhan kebidanan komprehensif pada penelitian ini.

2. *Anominity*

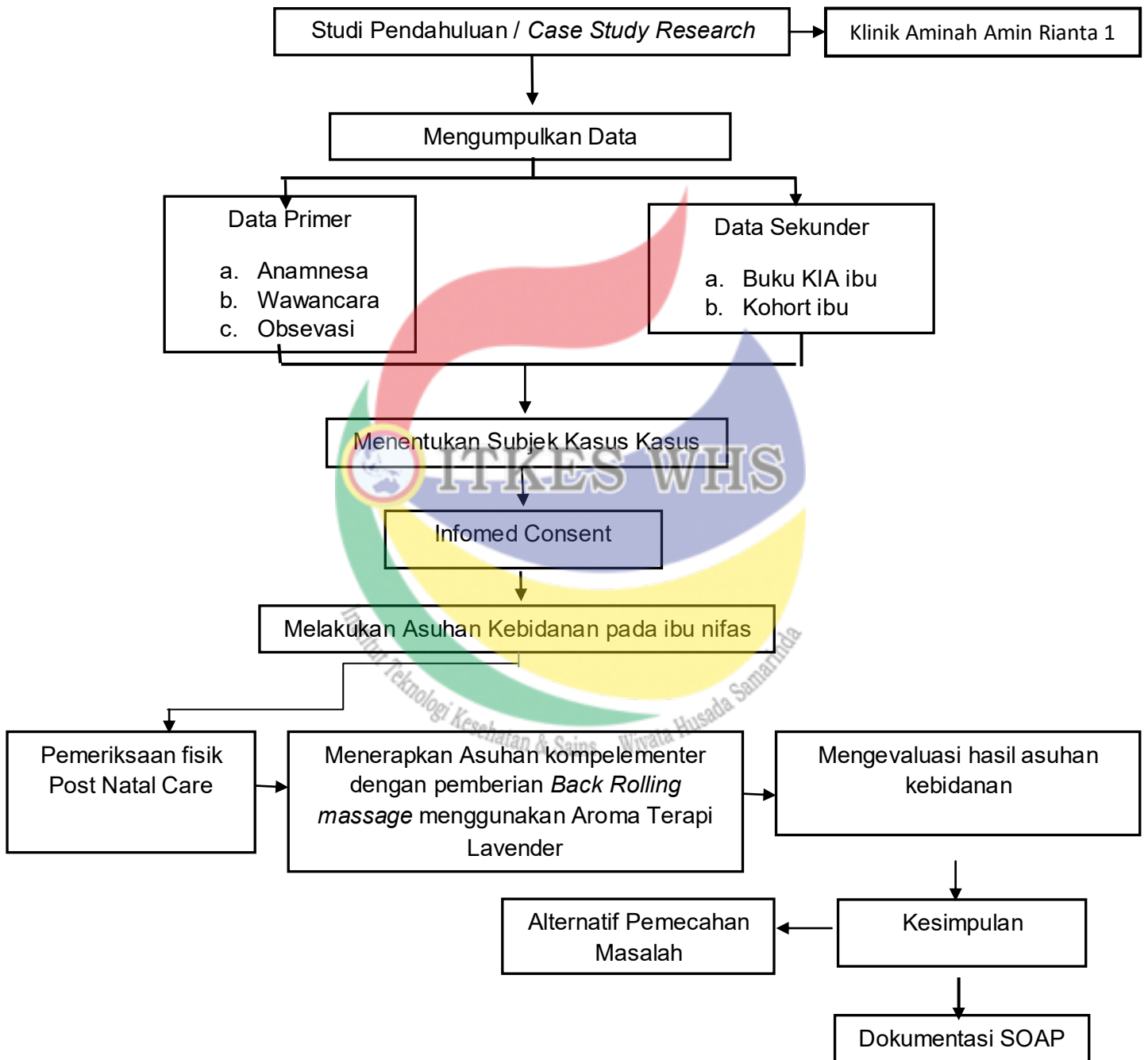
Anominity yaitu hak kerahasiaan, klien memiliki hak untuk tidak ditulis namanya atau anonym dan memiliki hak untuk berasumsi bahwa data yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya.

3. *Confidentiality*

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek, penulis dalam pendokumentasian hasil asuhan kebidanan hanya menuliskan inisial dari huruf nama depan klien maupun keluarga. Penulis memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya yang berhubungan dengan subjek.

G. ALUR PENELITIAN

Alur penelitian merupakan langkah – langkah yang akan dilakukan mulai dari studi pendahuluan sampai dengan alternatif pemecahan masalah. Disusun dalam bentuk kerangka alur atau yang sistematis. Adapun kerangka kerja penelitian ini adalah sebagai berikut :





BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Hari ke - 2

Pengkajian

Tanggal/ jam pengkajian : 08 Desember 2020/ 07.20 WITA

Tempat : Jl. Agus Salim gang Bahagia

Data Subjektif

1. Biodata	Ibu	Suami
Nama	: Ny. A	Tn. D
Umur	: 34 tahun	50 tahun
Agama	: Islam	islam
Suku/ bangsa	: Bugis/ Indonesia	bugis/indonesia
Pendidikan	: S2	SMA
Pekerjaan	: Guru TK	wiraswasta
Alamat	: Jl. Agus salim gg. Bahagia	—
No HP	: 08539336xxxx	—

2. Alasan masuk klinik

Ibu mengatakan ASI ibu hanya sedikit keluar.

3. Riwayat Perkawinan

- a. Menikah : ya
- b. Umur waktu menikah : 19 tahun
- c. Pernikahan ke : 1
- d. Umur pernikahan : 14 tahun

4. Riwayat menstruasi

- a. Menarche : 12 tahun
- b. Siklus : 28 hari
- c. Teratur/tidak : teratur
- d. Lamanya : 7 hari
- e. Sifat darah : encer
- f. Bau : khas

- g. Fluor albus : tidak
 h. Disminore : tidak
 i. Banyaknya : 2 kali ganti pembalut

HPM : 10 maret 2020

5. Riwayat kehamilan, persalinan, dan nifas yang lalu

Ham il ke	Persalihan							Nifas		
	Tgl lahir	Umur kehamila n	Jenis persalina n	penolong	Komplikasi		Jenis kelami n	Bb lahir	laktasi	komplikasi
1	27-12-2006	38 minggu	Normal	dokter	-	-	perempu an	3.000 kg	√	Tidak ada
2	26-01-2011	40 minggu	Normal	bidan	-	-	perempu an	2.700 kg	√	Tidak ada
3	29-10-2015	38 minggu	Normal	bidan	-	-	Laki-laki	3.200 kg	√	Tidak ada
4	06-12-2020	38 minggu	Normal	bidan	-	-	perempu an	3.300 kg	√	Tidak ada

P₄ A₀

6. Riwayat kontrasepsi yang digunakan

	Jenis kontrasepsi	Mulai Memakai				Berhenti / Ganti cara			
		Tanggal	Oleh	Tempat	Keluhan	Tanggal	Oleh	Tempat	Alasan
1	Suntik kb 3 bulan	2006	bidan	klirik	Tidak ada	2016	bidan	klirik	lupa
2	Kb pil	2016	bidan	klirik	Tidak ada	2018	bidan	klirik	mual

7. Riwayat kesehatan

a. Penyakit sistemik yang pernah/sedang diderita

Ibu mengatakan tidak pernah atau sedang menderita penyakit menurun, menular atau menahun seperti hipertensi, jantung, ginjal, DM dan TBC.

b. Penyakit yang pernah/sedang diderita keluarga

Ibu mengatakan keluarganya tida pernah atau sedang menderita penyakit menurun, menular atau menahun seperti hipertensi, jantung, ginjal, DM dan TBC.

8. Riwayat Kehamilan dan Pesalinan Terakhir

a. Masa Kehamilan : 38 minggu

b. Tempat persalinan : Klinik

c. Penolong : Bidan

d. Jenis persalinan : Spontan

e. Tindakan : Tidak ada

f. Atas indikasi : Tidak ada

g. Komplikasi : Tidak ada

h. Partus lama : Tidak ada

i. KPD : Tidak ada

Plasenta : lengkap

a. Lahir : spontan/manual

b. Ukuran/berat : 500 gr

c. Tali pusat : panjang 47 cm, insersio : lateralis

d. Kelainan : Tidak ada

Perineum : Utuh

Ruptur : derajat 1

Episiotomi : tidak ada

Jahitan dalam : 4

Jahitan luar : 4

Jahitan jelujur : -

Perdarahan : kala I : 20 cc

Kala II : 100 cc

Kala III : 50 cc

Kala IV : 30 cc

Selama operasi - cc

Tindakan lain : Infus dilakukan.

Tranfusi darah tidak ada

Lama pesalinan : kala I 7 jam 30 menit

kala II 1 jam 15 menit

kala III 15 menit

kala IV 2 jam

Operasi : tidak dilakukan

9. Keadaan bayi baru lahir

- a. Lahir tanggal : 06 desember 2020
- b. Masa gestasi : 38 minggu
- c. BB/PB : 3.300 kg/ 49 cm
- d. Nilai APGAR : 1 menit/5 menit/ 10 menit/ 2 jam : 9/ 9 / 10 / 10
- e. Rawat gabung : ya

10. Riwayat post partum

Ambulasi : ibu sudah bisa miring kiri, miring kanan dan duduk.

Pola makan : ibu sudah makan nasi, lauk, dan sayur 1x pasca bersalin

Pola tidur : ibu mengatakan tidur siang kurang lebih 2 jam pasca bersalin.

Pola eliminasi: ibu mengatakan sudah BAK dan belum BAB

a. BAB : (-)

b. BAK : kuning jernih, cair bau khas, 2x BAK

Pengalaman menyusui ibu mengatakan sudah ada pengalaman menyusui.

Pengalaman waktu melahirkan ibu mengatakan sedikit cemas dan takut.

Pendapat ibu tentang bayinya ibu mengatakan sangat senang atas kelahiran bayinya.

Lokasi ketidaknyamanan : perineum

11. Keadaan psikososial spiritual

a. Kelahiran ini: Diinginkan tidak diinginkan

b. Penerimaan ibu terhadap kelahiran bayinya

Ibu mengatakan sangat senang dengan kelahiran bayinya.

c. Tinggal serumah dengan : suami

- d. Orang terdekat ibu : suami
- e. Tanggapan keluarga terhadap kelahiran bayinya
Ibu mengatakan keluarganya sangat senang dengan kelahiran bayinya.
- f. Pengetahuan ibu tentang masa nifas dan perawatan bayi
Ibu mengatakan mengetahui tentang nifas dan perawatan bayi dari bidan dan keluarganya.
- g. Rencana perawatan bayi
Ibu mengatakan akan merawat bayinya sendiri dibantu dengan keluarga dan suami.
12. Keluhan sekarang
Ibu mengatakan cemas sehubungan ASI ibu belum keluar.
13. Pertanyaan yang diajukan
Ibu mengatakan tidak ada yang ditanyakan.

Data Objektif

1. Pemeriksaan fisik
- a. Keadaan umum : Baik kesadaran Composmentis
- b. Status emosional : Stabil
- c. Tanda vital
- Tekanan darah : 120/80 mmHg
- Nadi : 81x/m
- Pernapasan : 21 x/m
- Suhu : 36,6 °C
- BB/TB : 55 kg / 157 cm
- 1) Kepala : Rambut hitam, tidak ada luka, kulit kepala bersih, rambut bersih.
- 2) Wajah : Simetris, tidak pucat, tidak ada oedema, tidak terlihat adanya hiperpegetasi.
- 3) Mata : Kedua mata simetris, tidak ada kelainan, konjungtiva merah muda, sclera putih, kedua pupil mata mengecil saat terkena cahaya.
- 4) Hidung : Simetris, terdapat septum hidung, tidak ada polip, tidak ada sekret atau darah.

- 5) Telinga : Kedua telinga simetris, tidak ada serumen, tidak ada tumor atau massa, tidak ada nyeri tekan, pendengaran baik.
- 6) Leher : Tidak ada pembesaran kelenjar limfe, tidak ada pembesaran kelenjar tiroid, tidak ada bendungan vena jugularis.
- 7) Dada : Simetris, pernapasan teratur, tidak ada tarikan dinding dada, tidak ada suara wheezing atau ronchi.
- 8) Payudara : Kedua payudara simetris, payudara lembek tidak ada benjolan, tidak ada luka bekas operasi, tidak ada nyeri tekan, kedua puting susu menonjol, terdapat hyperpigmentasi pada areola, colostrum belum keluar.
- 9) Abdomen : 3 jari dibawah pusat, kontraksi uterus baik dan keras, kandung kemih kosong, tidak ada nyeri tekan, tidak ada luka bekas operasi, terdapat linea nigra dan tidak ada striae gravidarum.
- 10) Ekstermitas Atas : Kedua tangan simetris, jari-jari tangan lengkap, warnankuku tidak pucat, kuku bersih, tidak ada oedema, turgor kulit <1 detik, reflek bisep (+), reflek trisep (+).
- 11) Ekstermitas Bawah : Kedua kaki simetris, jari-jari kaki lengkap, kuku tidak pucat, tidak ada oedem, babinsky (+), human (+), reflek patella kanan/kiri (+),(+), tidak ada varices.
- 12) Punggung : Tidak ada kelainan bentuk tulang punggung, tidak ada nyeri tekan.
- 13) Genetalia Luar : Tidak ada pembesaran kelenjar bartholini, tidak ada varices, warna lochea merah segar (lochea rubra), bau khas dan tidak berbau busuk, terdapat hecting, tanda REEDA Redness (kemerahan) tidak ada, Edema (bengkak) tidak ada, echimosis (memar) tidak ada, Drainage (rembes) tidak terdapat rembesan, Approximatly (jahitan tidak

menyatu) tidak ada, kerekatan jahitan kuat pada area perenium.

14) Perenium : terdapat laserasi

Jahitan : terdapat 4 jahitan luar dan dalam.

Pengeluaran lochea : (jenis, warna, jumlah, konsisten, bau)

Lochea rubra, merah segar sisa plasenta, 50 cc, cair, khas darah.

Anus : tidak ada hemoroid

2. Pemeriksaan penunjang

Tidak dilakukan.

HPL : 17 desember 2020

Assesment

1. Diagnosis kebidanan
P₄A₀ Umur 34 tahun 2 hari Post Partum Normal.
2. Masalah
Ibu mengatakan ASI nya belum keluar.
3. Kebutuhan
 - a. KIE tentang penyebab ASI belum keluar.
 - b. KIE penerapan *Back Rolling Massage*.
 - c. KIE tanda bahaya masa nifas.
 - d. KIE kebutuhan nutrisi ibu nifas.
 - e. Mengajarkan *Back Rolling Massage* pada keluarga klien.
4. Diagnosis potensial
Tidak ada
5. Masalah potensial
Tidak ada
6. Kebutuhan tindakan segera berdasarkan kondisi klien
 - a. Mandiri
Konseling
 - b. Kolaborasi
Tidak ada
 - c. Merujuk
Tidak ada

Planning:

Tabel 4.1 hari ke – 2

No	Waktu	Tindakan	pelaksanaan
1	07.30	<p>Memberi salam pada ibu, melakukan pemeriksaan fisik dan memberitahu ibu bahwa kondisinya dalam keadaan baik yaitu KU baik, TD 120/80 mmHg, nadi 81 x/menit, RR 21 x/menit, suhu 36,6°C, Kedua payudara simetris, payudara lembek tidak ada benjolan, tidak ada luka bekas operasi, tidak ada nyeri tekan, kedua puting susu menonjol, terdapat hyperpigmentasi pada areola, colostrum belum keluar. kontraksi uterus baik dan keras.</p> <p>Evaluasi:</p> <p>Ibu sudah mengetahui hasil pemeriksaan dan merasa lega.</p>	Mahasiswa
2	07.31	<p>Menjelaskan pada ibu tentang fisiologis pengeluaran ASI bahwa setelah melahirkan, ketika hormon yang dihasilkan plasenta tidak ada lagi untuk menghambatnya kelenjar pituitari akan mengeluarkan prolaktin (hormon laktogenik). Sampai hari ketiga setelah melahirkan, efek prolaktin pada payudara mulai bisa dirasakan. Pembuluh darah payudara menjadi bengkak terisi darah, sehingga timbul rasa hangat, bengkak, dan rasa sakit. Sel-sel acini yang menghasilkan ASI juga mulai berfungsi. Ketika bayi menghisap puting, refleks saraf merangsang lobus posterior pituitari untuk menyekresi hormon oksitosin. Oksitosin merangsang refleks <i>let down</i> (mengalirkan), sehingga menyebabkan ejeksi ASI melalui sinus aktiferus payudara ke duktus yang terdapat</p>	Mahasiswa

		<p>pada puting. Ketika ASI dialirkan karena isapan bayi atau dengan dipompa sel-sel acini terangsang untuk menghasilkan ASI lebih banyak.</p> <p>Evaluasi: Ibu telah mengerti tentang penjelasan mekanisme pengeluaran ASI sesuai penjelasan yang telah diberikan.</p>	
3	07.50	<p>Melakukan penerapan <i>back rolling massage</i> dengan aroma terapi lavender untuk kelancaran dan produksi ASI ibu yaitu pemijatan yang dilakukan di antara tulang punggung ibu <i>costae</i> ke 5-6 sampai ke <i>scapula</i> ibu dengan posisi ibu duduk rileks bersandar kedepan, tangan dilipat diatas meja dengan kepala diletakkan diatasnya dan biarkan payudara terlepas tanpa bra dengan durasi pemberian 10 - 15 menit.</p> <p>Evaluasi : Ibu merasa nyaman saat dilakukan pemijatan dan lebih rileks.</p>	Mahasiswa
4	08.20	<p>Memberitahu ibu tentang tanda-tanda bahaya pada masa nifas yaitu : kontraksi uterus yang lemah ditandai dengan kontraksi uterus yang lembek yang dapat berakibat pada perdarahan, infeksi pada payudara ditandai dengan pembengkakan pada payudara, puting susu lecet, panas, kemerahan disekitar payudara dan keluar darah dari puting susu, infeksi pada luka perineum yang ditandai dengan daerah luka kemerahan, bengkak, nyeri dan keluar cairan atau nanah yang berbau segera melaporkan ke tenaga</p>	Mahasiswa

		<p>kesehatan terdekat.</p> <p>Evaluasi:</p> <p>Ibu telah mengerti tanda-tanda bahaya masa nifas sesuai penjelasan bidan.</p>	
5	08.35	<p>Menganjurkan ibu untuk menjaga nutrisi dan gizinya dengan makan makanan sehat seperti sayur, buah-buahan dan protein agar produksi ASI lancar dan cepat memulihkan luka jahitan pada perineum ibu.</p> <p>Evaluasi:</p> <p>Ibu telah mengerti dan bersedia mengikuti anjuran dari bidan untuk mengonsumsi makanan sehat.</p>	Mahasiswa
6	08.45	<p>Mengajarkan ibu untuk membersihkan daerah kemaluannya dengan air bersih. Membersihkan daerah sekitar vulva terlebih dahulu, dari arah depan dari arah depan ke belakang kemudian membersihkan daerah sekitar anus dan mengganti kasa luka jahitan perineum sehabis BAK atau jika terasa lembab.</p> <p>Evaluasi:</p> <p>Ibu telah mengerti dan bersedia mengikuti anjuran dari bidan cara membersihkan kemaluannya.</p>	Mahasiswa
7	09.00	<p>Mengajarkan ibu untuk menilai kelancaran ASI dengan memperhatikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengeluaran ASI. Payudara ibu terasa keras. Areola saat ditekan mengeluarkan ASI Bayi menyusui kurang lebih 10 kali sehari setiap 2 jam. 	Mahasiswa

		<p>e. Proses menelan ASI terdengar saat menyusu.</p> <p>f. Bayi BAK minimal 6-8 kali sehari.</p> <p>g. Bayi tidur dengan nyenyak 2-3 jam setelah menyusu.</p> <p>h. Feses atau BAB bayi akan berwarna kekuningan.</p> <p>Evaluasi:</p> <p>Ibu mengerti tentang penjelasan yang diberikan bidan dan mengatakan:</p> <p>a. Belum ada pengeluaran ASI.</p> <p>b. Payudara ibu masih terasa lembek.</p> <p>c. Areola saat ditekan belum ada pengeluaran ASI.</p> <p>d. Bayi menyusui masih kurang dari 10 kali sehari setiap 2 jam.</p> <p>e. Proses menelan ASI belum terdengar saat menyusu.</p> <p>f. Bayi sudah BAK lebih dari 6-8 kali sehari.</p> <p>g. Bayi belum tidur dengan nyenyak kurang dari 2-3 jam setelah menyusu.</p> <p>h. Feses atau BAB bayi masih berwarna kecoklatan.</p>	
8	08.00	<p>Mengajarkan pada keluarga klien tentang cara penerapan <i>back rolling massage</i>.</p> <p>Evaluasi:</p> <p>Keluarga klien telah mengerti cara pemijatan dan telah melakukannya dengan baik.</p>	Mahasiswa
9	08.35	Melakukan dokumentasi	Mahasiswa

Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Hari ke - 3

Tanggal/jam : 09 Desember 2020/ 07.30 WITA

Tempat : Jl. Agus salim gang Bahagia

DS :

1. Ibu mengatakan ASI nya belum keluar.
2. Ibu mengatakan payudara nya masih terasa lembek.
3. Ibu mengatakan saat areola ditekan ada pengeluaran ASI namun sedikit.
4. Ibu mengatakan bayinya sudah menyusu 10 kali sehari.
5. Ibu mengatakan proses menelan ASI belum terdengar saat menyusu.
6. Ibu mengatakan bayinya BAK masih kurang dari 6-8 kali sehari.
7. Ibu mengatakan bayinya tidur masih kurang dari 2-3 jam setelah menyusu.
8. Ibu mengatakan BAB bayi belum berwarna kekuningan.

DO :

a. Data Umum

- | | |
|------------------|----------------|
| 1) KU | : Baik |
| 2) Kesadaran | : Composmentis |
| 3) Tekanan Darah | : 110/70 mmHg |
| 4) Nadi | : 81 x/menit |
| 5) Suhu | : 36,6°C |
| 6) Pernapasan | : 20 x/menit |

b. Pemeriksaan Fisik

- 1) Payudara : Kedua payudara simetris, payudara terasa lembek tidak ada benjolan, tidak ada luka bekas operasi, tidak ada nyeri tekan, kedua puting susu menonjol, terdapat hyperpigmentasi pada areola, ASI keluar namun sedikit.
- 2) Abdomen : TFU 3 jari di bawah pusat, kontraksi uterus baik dan keras, kandung kemih kosong, tidak ada nyeri tekan, tidak ada luka bekas operasi, terdapat linea nigra dan tidak ada stria gravidarum.
- 3) Ekstermitas Atas : Kedua tangan simetris, jari-jari tangan lengkap, warnankuku tidak pucat, kuku bersih, tidak ada oedema, turgor kulit <1 detik, reflek

- bisep (+), reflek trisep (+).
- 4) Ekstermitas Bawah : Kedua kaki simetris, jari-jari kaki lengkap, kuku tidak pucat, tidak ada oedem, babinsky (+), human (+), reflek patella kanan/kiri (+),(+), tidak ada varices.
- 5) Genetalia Luar : Tidak ada pembesaran kelenjar bartholini, tidak ada varices, warna lochea merah segar (lochea rubra), bau khas dan tidak berbau busuk, terdapat hecing, tanda REEDA *Redness* (kemerahan) tidak ada, *Edema* (bengkak) tidak ada, *echimosis* (memar) tidak ada, *Drainage* (rembes) tidak terdapat rembesan, *Approximatly* (jahitan tidak menyatu) tidak ada, kerekatan jahitan kuat pada area perenium.

A :

1. Diagnosa kebidanan
P₄A₀ umur 34 tahun 3 hari post partum normal
2. Masalah
Ibu mengatakan ASI nya belum lancar.
3. Kebutuhan
 - a. KIE kebutuhan nutrisi ibu menyusui
 - b. KIE waktu pemberian ASI
 - c. Pemberian *back rolling massage*
4. Diagnosis potensial/masalah potensial
Tidak ada.
5. Kebutuhan Tindakan Segera Berdasarkan Kondisi Klien

Mandiri : Konseling

Kolaborasi : Tidak ada

Merujuk : Tidak ada

Planning:**Tabel 4.2 hari ke-3**

No	Waktu	Tindakan	Pelaksana
1	07.40	<p>Memberi salam pada ibu, melakukan pemeriksaan fisik dan Memberitahu ibu bahwa kondisinya dalam keadaan baik yaitu KU baik, TD 110/70 mmHg, nadi 81 x/menit, RR 20 x/menit, suhu 36,6°C. Kedua payudara simetris, payudara terasa lembek tidak ada benjolan, tidak ada luka bekas operasi, tidak ada nyeri tekan, kedua putting susu menonjol, terdapat hyperpigmentasi pada areola, ASI keluar namun sedikit.</p> <p>Evaluasi:</p> <p>Ibu sudah mengetahui hasil pemeriksaan dan merasa senang.</p>	Mahasiswa
2	07.41	<p>Memberitahu ibu untuk istirahat yang cukup yaitu minimal 8 jam/hari dan menganjurkan ibu mengkonsumsi makanan yang bergizi seperti nasi, sayuran hijau, buah-buahan, kacang-kacangan, telur, tempe, tahu, daging, ikan laut, dll. Dan juga menganjurkan ibu banyak minum minimal 8 gelas/hari untuk membantu memperbanyak produksi ASI dan istirahat yang cukup serta makan-makanan yang bergizi berfungsi untuk menambah energi ibu selama menyusui.</p> <p>Evaluasi:</p> <p>Ibu bersedia untuk beristirahat yang cukup dan mengkonsumsi makanan yang bergizi sesuai anjuran bidan</p>	Mahasiswa
3	07.43	Memberitahu ibu untuk menyusui bayinya	Mahasiswa

		<p>sesering mungkin saat bayi menangis atau menyusui 10 kali sehari setiap 2 jam.</p> <p>Evaluasi: Ibu mengerti dan bersedia menyusui bayinya sesering mungkin sesuai anjuran bidan.</p>	
4	07.45	<p>Melakukan penerapan <i>back rolling massage</i> dengan aroma terapi lavender untuk kelancaran dan produksi ASI ibu yaitu pemijatan yang dilakukan di antara tulang punggung ibu <i>costae</i> ke 5-6 sampai ke <i>scapula</i> ibu dengan posisi ibu duduk rileks bersandar kedepan, tangan dilipat diatas meja dengan kepala diletakkan diatasnya dan biarkan payudara terlepas tanpa bra dengan durasi pemberian 10 - 15 menit.</p> <p>Evaluasi : Ibu merasa nyaman saat dilakukan pemijatan dan lebih segar membantu ASI agar lancar.</p>	Mahasiwa
5	08.11	Melakukan dokumentasi	Mahasiswa

Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Hari ke - 4

Tanggal/jam : 10 Desember 2020/ 08.00 WITA

Tempat : Jl. Agus salim gang Bahagia

DS :

1. Ibu mengatakan kurang istirahat.
2. Ibu mengatakan sulit BAB.
3. Ibu mengatakan ASI nya sudah keluar namun sedikit didapatkan sebanyak 50 mL.
4. Ibu mengatakan payudara nya mulai terasa keras.
5. Ibu mengatakan saat areola ditekan ada pengeluaran ASI.
6. Ibu mengatakan bayinya sudah menyusui 10 kali sehari.
7. Ibu mengatakan proses menelan ASI belum terdengar saat menyusui.
8. Ibu mengatakan bayinya BAK 8 kali sehari.
9. Ibu mengatakan bayinya tidur masih kurang dari 2-3 jam setelah menyusui.
10. Ibu mengatakan BAB bayi sudah berwarna kekuningan.

a. Data Umum

- 1) KU : Baik
- 2) Kesadaran : Composmentis
- 3) Tekanan Darah : 100/70 mmHg
- 4) Nadi : 70 x/menit
- 5) Suhu : 36,6°C
- 6) Pernapasan : 21 x/menit

b. Pemeriksaan Fisik

- 1) Wajah : Simetris, pucat, tidak ada oedema, tidak terlihat adanya hiperpigmentasi.
- 2) Mata : Kedua mata simetris, tidak ada kelainan, konjungtiva anemis, sclera putih, kedua pupil mata mengecil saat terkena cahaya.
- 3) Dada : Simetris, pernapasan teratur, tidak ada tarikan dinding dada, tidak ada suara wheezing atau ronchi.
- 4) Payudara : Kedua payudara simetris, payudara sudah mulai mengeras tidak ada benjolan, tidak ada luka bekas

- operasi, tidak ada nyeri tekan, kedua puting susu menonjol, terdapat hyperpigmentasi pada areola, pengeluaran ASI (+).
- 5) Abdomen : kontraksi uterus baik dan keras, kandung kemih kosong, tidak terdengar bising usus, tidak ada nyeri tekan, tidak ada luka bekas operasi, terdapat linea nigra dan tidak ada striae gravidarum.
- 6) Ekstermitas Atas : Kedua tangan simetris, jari-jari tangan lengkap, warnakuku tidak pucat, kuku bersih, tidak ada oedema, turgor kulit <1 detik, reflek bisep (+), reflek trisep (+).
- 7) Ekstermitas Bawah : Kedua kaki simetris, jari-jari kaki lengkap, kuku tidak pucat, tidak ada oedem, babinsky (+), human (+), reflek patella kanan/kiri (+)/(+), tidak ada varices.
- 8) Genetalia Luar : Tidak ada pembesaran kelenjar bartholini, tidak ada varices, warna lochea putih campur merah kecoklatan (lochea sanguilenta), bau khas dan tidak berbau busuk, terdapat hecting, tanda REEDA *Redness* (kemerahan) tidak ada, *Edema* (bengkak) tidak ada, *echimosis* (memar) tidak ada, *Drainage* (rembes) tidak terdapat rembesan, *Approximatly* (jahitan tidak menyatu) tidak ada, kerekatan jahitan kuat pada area perenium.
- 9) Anus : Tidak ada hemoroid.

A :

4. Diagnosa kebidanan
P₄A₀ umur 34 tahun 4 hari postpartum normal dengan konstipasi.
5. Masalah
Sulit buang air besar.
6. Kebutuhan
 - a. KIE pola istirahat ibu menyusui
 - b. KIE kebutuhan nutrisi ibu menyusui

- c. KIE memberikan ASI dengan cara bergantian payudara kanan dan kiri
- d. Pemberian *back rolling massage*
- 6. Diagnosis potensial/masalah potensial
 - Perut kembung, dan gangguan rasa nyaman pada perut.
- 7. Kebutuhan Tindakan Segera Berdasarkan Kondisi Klien
 - Mandiri : Konseling
 - Kolaborasi : Tidak ada
 - Merujuk : Tidak ada

Planning:

Tabel 4.3 hari ke – 4

No	Waktu	Tindakan	Pelaksana
1	08.00	<p>Memberi salam pada ibu, melakukan pemeriksaan fisik dan Memberitahu ibu bahwa kondisinya dalam keadaan baik yaitu KU baik, TD 100/70 mmHg, nadi 70 x/menit, RR 21 x/menit, suhu 36,6°C. Kedua payudara simetris, payudara sudah mulai mengeras tidak ada benjolan, tidak ada luka bekas operasi, tidak ada nyeri tekan, kedua puting susu menonjol, terdapat hyperpigmentasi pada areola, pengeluaran ASI (+).</p> <p>Evaluasi: Ibu sudah mengetahui hasil pemeriksaan dan merasa senang.</p>	mahasiswa
2	08.03	<p>Memberitahu ibu untuk istirahat yang cukup yaitu 8 jam malam hari, dan minimal 1 jam siang hari serta menganjurkan ibu untuk melakukan aktivitas ringan dirumah dan menjaga pola istirahat.</p> <p>Evaluasi: Ibu bersedia untuk beristirahat yang cukup sesuai dengan anjuran bidan.</p>	mahasiswa
3	08.05	menganjurkan ibu mengkonsumsi makanan yang	mahasiswa

		<p>bergizi seperti nasi, sayuran hijau, buah-buahan, kacang-kacangan, telur, tempe, tahu, daging, ikan laut, dll. Dan juga menganjurkan ibu banyak minum minimal 8 gelas/hari untuk membantu memperbanyak produksi ASI serta membantu ibu agar BAB ibu normal kembali.</p> <p>Evaluasi: Ibu bersedia mengkonsumsi makanan yang bergizi sesuai anjuran bidan untuk membantu melancarkan BAB ibu.</p>	
4	08.08	<p>Menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya secara bergantian dari payudara kanan dan setelah selesai berikan payudara kiri untuk menyusui bayi agar payudara ibu tidak mengalami pembesaran disalah satu payudara ibu lakukan secara bergantian setiap ibu menyusui bayinya.</p> <p>Evaluasi: Ibu bersedia menyusui bayinya secara bergantian payudara kanan dan kiri sesuai anjuran bidan.</p>	mahasiswa
5	08.23	<p>Melakukan penerapan <i>back rolling massage</i> dengan aroma terapi lavender untuk kelancaran dan produksi ASI ibu yaitu pemijatan yang dilakukan di antara tulang punggung ibu <i>costae</i> ke 5-6 sampai ke <i>scapula</i> ibu dengan posisi ibu duduk rileks bersandar kedepan, tangan dilipat diatas meja dengan kepala diletakkan diatasnya dan biarkan payudara terlepas tanpa bra dengan durasi pemberian 10 - 15 menit.</p> <p>Evaluasi : Ibu merasa nyaman saat dilakukan pemijatan dan lebih segar serta ASI lancar.</p>	mahasiswa

6	08.50	Melakukan dokumentasi	mahasiswa
---	-------	-----------------------	-----------



Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Hari ke - 5

Tanggal/jam : 11 Desember 2020/ 08.00 WITA

Tempat : Jl. Agus salim gang Bahagia

DS :

1. Ibu mengatakan tidak ada keluhan.
2. Ibu mengatakan sudah bisa BAB dengan normal.
3. Ibu mengatakan ASI nya sudah keluar didapatkan sebanyak 60 mL.
4. Ibu mengatakan payudara nya terasa keras.
5. Ibu mengatakan saat areola ditekan ada pengeluaran ASI.
6. Ibu mengatakan bayinya sudah menyusui 10 kali sehari.
7. Ibu mengatakan proses menelan ASI belum terdengar saat menyusui.
8. Ibu mengatakan bayinya BAK lebih dari 8 kali sehari.
9. Ibu mengatakan bayinya tidur dengan nyenyak 2-3 jam setelah menyusui.
10. Ibu mengatakan BAB bayi sudah berwarna kekuningan.

DO :

b. Data Umum

- | | |
|------------------|----------------|
| 1) KU | : Baik |
| 2) Kesadaran | : Composmentis |
| 3) Tekanan Darah | : 110/70 mmHg |
| 4) Nadi | : 82 x/menit |
| 5) Suhu | : 36,6°C |
| 6) Pernapasan | : 20 x/menit |

c. Pemeriksaan Fisik

- | | |
|-------------|---|
| 1) Wajah | : Simetris, tidak pucat, tidak ada oedema, tidak terlihat adanya hiperpigmentasi. |
| 2) Mata | : Kedua mata simetris, tidak ada kelainan, konjungtiva merah muda, sclera putih, kedua pupil mata mengecil saat terkena cahaya. |
| 3) Dada | : Simetris, pernapasan teratur, tidak ada tarikan dinding dada, tidak ada suara wheezing atau ronchi. |
| 4) Payudara | : Kedua payudara simetris, payudara terasa keras |



- tidak ada benjolan, tidak ada luka bekas operasi, tidak ada nyeri tekan, kedua puting susu menonjol, terdapat hyperpigmentasi pada areola, pengeluaran ASI (+).
- 5) Abdomen : kontraksi uterus baik dan keras, kandung kemih kosong, tidak ada nyeri tekan, tidak ada luka bekas operasi, terdapat linea nigra dan tidak ada striae gravidarum.
- 6) Ekstermitas Atas : Kedua tangan simetris, jari-jari tangan lengkap, warnakuku tidak pucat, kuku bersih, tidak ada oedema, turgor kulit <1 detik, reflek bisep (+), reflek trisep (+).
- 7) Ekstermitas Bawah : Kedua kaki simetris, jari-jari kaki lengkap, kuku tidak pucat, tidak ada oedem, babinsky (+), human (+), reflek patella kanan/kiri (+)/(+), tidak ada varices.
- 8) Genetalia Luar : Tidak ada pembesaran kelenjar bartholini, tidak ada varices, warna lochea putih campur merah kecoklatan (lochea sanguilenta), bau khas dan tidak berbau busuk, terdapat hecting, tanda REEDA *Redness* (kemerahan) tidak ada, *Edema* (bengkak) tidak ada, *echimosis* (memar) tidak ada, *Drainage* (rembes) tidak terdapat rembesan, *Approximatly* (jahitan tidak menyatu) tidak ada, kerekatan jahitan kuat

A :

7. Diagnosa kebidanan
P₄A₀ umur 34 tahun 5 hari postpartum normal
8. Masalah
Tidak ada
9. Kebutuhan
 - a. KIE pemberian ASI sesering mungkin
 - b. KIE bahaya bendungan ASI

- c. KIE ASI eksklusif selama 6 bulan dan MPASI
 - d. KIE tentang alat kontrasepsi KB
 - e. Pemberian *back rolling massage*
8. Diagnosis potensial/masalah potensial
Tidak ada.
9. Kebutuhan Tindakan Segera Berdasarkan Kondisi Klien
Mandiri : Konseling
Kolaborasi : Tidak ada
Merujuk : Tidak ada

Planning:

Tabel 4.4 hari ke – 5

No	Waktu	Tindakan	Pelaksana
1	08.00	<p>Memberi salam pada ibu, melakukan pemeriksaan fisik dan Memberitahu ibu bahwa kondisinya dalam keadaan baik yaitu KU baik, TD 110/80 mmHg, nadi 82 x/menit, RR 20 x/menit, suhu 36,6°C. Kedua payudara simetris, payudara terasa keras tidak ada benjolan, tidak ada luka bekas operasi, tidak ada nyeri tekan, kedua puting susu menonjol, terdapat hyperpigmentasi pada areola, pengeluaran ASI (+).</p> <p>Evaluasi: Ibu sudah mengetahui hasil pemeriksaan dan merasa senang.</p>	Mahasiswa
2	08.03	<p>Memberitahu ibu untuk memberikan ASI sesering mungkin pada bayi saat bayi menginginkan maka segera berikan ASI secara bergantian payudara kanan dan kiri.</p> <p>Evaluasi: Ibu bersedia menyusui bayinya sesering mungkin secara bergantian sesuai anjuran bidan.</p>	Mahasiswa

3	08.05	<p>Memberitahu ibu tentang penjelasan bendungan ASI apabila ibu jarang menyusui bayinya tanda dan gejalanya adalah terjadinya pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan.</p> <p>Evaluasi: Ibu mengerti tentang penjelasan bidan.</p>	Mahasiswa
4	08.08	<p>Menganjurkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan penuh tanpa diberikan makanan tambahan seperti sufor, pisang, bubur dan nasi serta diperbolehkan memberikan makanan tambahan ketika umur bayi sudah berusia 6 bulan yaitu makanan pendamping ASI.</p> <p>Evaluasi: Ibu bersedia memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan makanan tambahan pendamping ASI jika bayi sudah berumur 6 bulan sesuai anjuran bidan.</p>	Mahasiswa
5	08.10	<p>Memberikan informasi alat kontrasepsi kepada ibu yang baik digunakan untuk ibu menyusui.</p> <p>Evaluasi: Ibu mengetahui beragam alat kontrasepsi beserta keuntungan dan keterbatasannya dan ibu memilih menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan</p>	Mahasiswa
6	08.20	<p>Menjelaskan kepada ibu keuntungan dan kerugian KB suntik 3 bulan, yaitu tidak mempengaruhi ASI, tidak perlu repot mengingat untuk mengkonsumsi pil kontrasepsi setiap hari, tidak mengganggu hubungan seksual, kerugiannya yaitu, dapat mendatangkan efek samping berupa sakit kepala, kenaikan berat badan, menstruasi tidak teratur,</p>	Mahasiswa

		<p>dan perdarahan.</p> <p>Evaluasi:</p> <p>Ibu mengerti penjelasan bidan tentang keuntungan dan kerugian penggunaan KB suntik 3 bulan</p>	
7	08.35	<p>Melakukan penerapan <i>back rolling massage</i> dengan aroma terapi lavender untuk kelancaran dan produksi ASI ibu yaitu pemijatan yang dilakukan di antara tulang punggung ibu <i>costae</i> ke 5-6 sampai ke <i>scapula</i> ibu dengan posisi ibu duduk rileks bersandar kedepan, tangan dilipat diatas meja dengan kepala diletakkan diatasnya dan biarkan payudara terlepas tanpa bra dengan durasi pemberian 10 - 15 menit.</p> <p>Evaluasi :</p> <p>Ibu merasa nyaman saat dilakukan pemijatan dan lebih segar serta ASI lancar.</p>	Mahasiswa
8	09.00	Melakukan dokumentasi	Mahasiswa

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan *back rolling massage* menggunakan aromaterapi lavender untuk meningkatkan kelancaran dan produksi ASI yang dilakukan di klinik Aminah Amin Rianta I pada tanggal 08 Desember 2020 – 11 Desember 2020 pada Ny.A P₄ A₀ usia 34 tahun dengan post partum normal, ibu mengatakan ASI nya belum keluar, penerapan ini dilakukan pada post partum di hari kedua pada tanggal 08 Desember 2020 sebelum diberikan penerapan *back rolling massage* didapatkan hasil dari pre test ASI ibu belum keluar, payudara ibu masih terasa lembek, areola saat ditekan belum mengeluarkan ASI, bayi menyusu masih kurang dari 10 kali sehari setiap 2 jam, belum terdengar suara proses menelan ASI saat bayi menyusu, bayi sudah BAK 6-8 kali sehari, bayi belum tidur dengan nyenyak masih kurang dari 2-3 jam setelah menyusu, feses atau BAB bayi masih berwarna kecoklatan. Setelah dilakukan penerapan *Back Rolling Massage* menggunakan aroma terapi lavender untuk meningkatkan kelancaran dan produksi ASI selama 4 hari dan dilakukan 2 kali dalam sehari, didapatkan hasil di hari pertama di 2 hari post partum belum ada pengeluaran ASI, payudara ibu masih terasa lembek, areola saat ditekan belum ada pengeluaran ASI, bayi menyusui masih kurang dari 10 kali sehari setiap 2 jam, proses menelan ASI belum terdengar saat menyusu, bayi sudah BAK lebih dari 6-8 kali sehari, bayi belum tidur dengan nyenyak kurang dari 2-3 jam setelah menyusu, feses atau BAB bayi masih berwarna kecoklatan. Hasil yang didapatkan di hari ke 2 di 3 hari post partum setelah penerapan ibu mengatakan ASI nya belum keluar, payudara nya masih terasa lembek, saat areola ditekan ada pengeluaran ASI namun sedikit, bayinya sudah menyusui 10 kali sehari, proses menelan ASI belum terdengar saat menyusu, bayi BAK masih kurang dari 6-8 kali sehari, bayi tidur masih kurang dari 2-3 jam setelah menyusu, BAB bayi belum berwarna kekuningan. Hasil yang didapatkan di hari ke 3 di 4 hari post partum setelah penerapan ibu mengatakan ASI nya sudah keluar namun sedikit didapatkan sebanyak 50 mL, payudara nya mulai terasa keras, saat areola ditekan ada pengeluaran ASI, bayi sudah menyusu 10 kali sehari, proses menelan ASI belum terdengar saat menyusu, bayi BAK 8 kali sehari, bayi tidur masih kurang dari 2-3 jam setelah menyusu, BAB bayi

sudah berwarna kekuningan. Hasil yang didapatkan di hari ke 4 di 5 hari post partum setelah penerapan ibu mengatakan ASI nya sudah keluar didapatkan sebanyak 60 mL, payudara nya terasa keras, saat areola ditekan ada pengeluaran ASI, bayi sudah menyusui 10 kali sehari, proses menelan ASI belum terdengar saat menyusui, bayi BAK lebih dari 8 kali sehari, bayi tidur dengan nyenyak 2-3 jam setelah menyusui, BAB bayi sudah berwarna kekuningan. Evaluasi dilakukan pada post partum hari ke-5 pada tanggal 11 Desember 2020 didapatkan hasil, ASI ibu sudah keluar didapatkan sebanyak 60 mL, payudara ibu sudah terasa keras, areola saat ditekan ada pengeluaran ASI, bayi sudah menyusui 10 kali sehari setiap 2 jam perharinya, belum terdengar suara proses menelan ASI saat bayi menyusui, bayi sudah BAK lebih dari 8 kali perhari, bayi sudah tidur dengan nyenyak 2-3 jam setelah menyusui, BAB bayi sudah berwarna kekuningan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaya, Rehana dan Amin (2011), tindakan *back rolling massage* efektif dalam peningkatan produksi ASI. Tehnik *Back Rolling Massage* adalah tindakan yang memberikan sensasi relaks pada ibu dan melancarkan aliran syaraf serta saluran ASI kedua payudara. *Back rolling massage* akan memberikan kenyamanan dan membuat rileks ibu karena *massage* dapat merangsang pengeluaran hormone endorphin serta dapat menstimulasi refleksi oksitosin. Aromaterapi lavender menurut (Tarsikah 2017) merupakan salah satu minyak esensial analgesik yang mengandung 8% terpena dan 6% keton. *Monoterpena* merupakan jenis senyawa terpena yang paling sering ditemukan dalam minyak *atsiri* tanaman. Pada aplikasi medis monoterpena digunakan sebagai sedatif. Minyak lavender juga mengandung 30-50% *linalil aasetat*. *Linalil aasetat* merupakan senyawa ester yang terbentuk melalui penggabungan asam organik dan alkohol. *Ester* sangat berguna untuk menormalkan keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang, dan juga memiliki khasiat sebagai penenang serta *tonikum*, khususnya pada sistem saraf.

Masa nifas adalah masa dimulainya beberapa jam sesudah lahirnya plasenta sampai 6 minggu setelah melahirkan (Yanti dan

Sundawati, 2011). Masa nifas atau post partum adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Setelah masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti sebelum hamil. Selain proses pemulihan organ-organ reproduksi, masa nifas juga merupakan awal permulaan laktasi atau menyusui. Seringkali pada masa nifas terutama pada 24 jam pertama ASI seringkali tidak keluar atau hanya keluar sedikit namun itu hal yang fisiologis. Hal ini disebabkan karena manajemen laktasi yang kurang bagus. Salah satu penyebab dari manajemen laktasi yang kurang bagus yaitu karena ibu kurang percaya diri bahwa ASI yang dimiliki cukup untuk bayinya. Menyusui merupakan hal yang sangat penting bagi seorang ibu untuk buah hatinya, karena ASI mempunyai banyak nutrisi yang berguna untuk kecerdasan bayi (Widyasih, 2013).

Back Rolling Massage merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak lancaran produksi ASI yaitu pemijatan pada tulang belakang (*costae* 5-6 sampai scapula dengan gerakan memutar) yang biasanya dilakukan pada ibu-ibu setelah melahirkan yang dapat membantu kerja hormon oksitosin dalam pengeluaran ASI, mempercepat saraf parasimpatis menyampaikan sinyal ke otak bagian belakang untuk merangsang kerja oksitosin dalam mengalirkan ASI agar keluar (Desmawati, 2013). Aromaterapi merupakan bagian dari sekian banyak metode pengobatan alami yang telah dipergunakan sejak berabad-abad. Aromaterapi menggunakan minyak lavender dipercaya dapat memberikan efek relaksasi bagi saraf dan otot-otot yang tegang (carminative) setelah lelah beraktivitas (Dewi, 2013). Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaya, Rehana dan Amin (2011), tindakan *back rolling massage* efektif dalam peningkatan produksi ASI.

Didapatkan Hasil *back rolling massage* menggunakan aroma terapi lavender efektif digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas, karena *back rolling massage* tindakan yang memberikan sensasi relaks pada ibu dan melancarkan aliran syaraf serta saluran ASI kedua payudara. *Back rolling massage* mampu merangsang pengeluaran hormon endorpin serta dapat

menstimulasi reflek oksitosin sedangkan aroma terapi lavender sebagai media relaksasi yang mampu memberikan efek anti cemas, mengurangi stres, dan mengurangi otot-otot tubuh yang tegang.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkajian Ny. A P₄ A₀ mengatakan ASI nya belum keluar, dan identifikasi produksi ASI pada ibu nifas dimulai sejak post partum hari ke-2 sampai post partum hari ke-5 sebelum dilakukan penerapan *back rolling massage* menggunakan aroma terapi lavender didapatkan hasil ASI ibu belum keluar. Ny. A P₄ A₀ dengan ASI belum keluar setelah dilakukan asuhan kebidanan komplementer dengan penerapan *back rolling massage* dengan menggunakan aroma terapi lavender pada Ny. A selama 4 hari dari tanggal 08 Desember 2020-11 Desember 2020 setelah dilakukan evaluasi produksi ASI meningkat.

Penulis telah melaksanakan asuhan kebidanan komplementer penerapan *back rolling massage* menggunakan aroma terapi lavender untuk kelancaran dan produksi ASI pada Ny. A P₄ A₀ di Klinik Aminah Amin Rianta I dengan *Case Study Research* study kasus penelitian menggunakan asuhan kebidanan komplementer melalui pendekatan manajemen kebidanan dengan dokumentasi menggunakan SOAP didapatkan hasil dari penerapan *back rolling massage* menggunakan aroma terapi lavender untuk kelancaran dan produksi ASI pada Ny. A efektif membuat kelancaran dan produksi ASI pada ibu.

B. Saran

1. Bagi Klien dan keluarga

Agar klien dan keluarga mendapatkan pelayanan kesehatan yang menyeluruh serta dapat menerapkan *back rolling massage* menggunakan aromaterapi lavender untuk meningkatkan kelancaran dan produksi ASI dan mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

2. Bagi penulis

Agar penulis dapat meningkatkan ketrampilan yang dimiliki untuk melakukan asuhan kebidanan komplementer pada ibu nifas untuk

kelancaran ASI sesuai standar profesi kebidanan dan dapat mengatasi kesenjangan yang kadang timbul antara teori yang didapat diperkuliahan dengan praktik yang nyata dilahan serta dapat mengaplikasikan teori yang didapat dengan perkembangan ilmu kebidanan terbaru.

3. Bagi lahan praktik kebidanan

Hendaknya untuk terus menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan asuhan kebidanan. Agar klien merasa aman dan nyaman dalam pemberian asuhan secara menyeluruh.

4. Bagi institusi

Menjadi bahan refrensi bacaan bagi pendidikan dalam penatalaksanaan asuhan kebidanan serta hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan ilmu kebidanan berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, N. A. 2016. *Analisa Pijat Oksitosin Pada Asuhan Keperawatan Ketidak Efektifan Pemberian ASI Di Ruang Flamboyan RS Prof Margono Soekarjo Purwokerto*, <http://elib.stikesmuhgombang.ac.id>, diakses pada tanggal 10 november 2020
- Astuti, R. P., Rusmil, K., Parmadi, W., Mose, J. C., Sulaeman, J., et al. 2015. *Pengaruh Back Massage Rolling dan Memerah ASI terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum dengan Seksio Sesarea*, *Jurnal Pendidikan dan Pelayanan Kebidanan Indonesia*, Vol 2 No 1 hal 1-7, <http://ijemc.com>, diakses pada tanggal 03 November 2020
- Astuti S dkk. 2015 . *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui* . Erlangga .Jakarta
- Associated Bodywork & Massage Professional. 2010. *Learn About Massage*, (online)(<http://www.massagetherapy.com/learnmore/index.php>, diunduh 23 November 2020).
- Ambarwati. 2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Amin, M., Rehana., Jaya, H. 2013. *Efektifitas Massase Rolling (Punggung) terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea di RS MuhammadiyahPalembang*.http://poltekkespalembang.ac.id/userfiles/files/efektifitas_massase_rolling_%28punggung%29.pdf. diakses pada tanggal 23 November 2020.
- Appleton, Jeremy. 2012. *Lavender Oil for Anxiety and Depression*. *Natural Medicine Journal*. 4(2): 2157-6769
- Bahiyatun. 2013. *Asuhan Post Partum*. Jakarta: Salemba Medika.
- Bambang. 2012. *Massage Nuha medika* . Jakarta
- Balitbangkes. 2019. *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. <https://doi.org/ISBN978-602-373-116-3>
- Buckle J. 2010. *Aromatherapy and Diabetes*. *Diabetes Spectrum Journal* 2010: vol 4 no 3; 124-126

- Ernst, Edzard & Watson, Leala. 2012. *Midwives' use of complementary/ Alternative Treatments*: Midwifery Journal, Volume 28, Issue 6, Ed: December 2012, Pages 772–777.
- Dalimartha. 2010. *Teknik Pemijatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Desmawati . 2013. *Penentu Kecepatan pengeluaran Air susu ibu (ASI) setelah*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional vol 7 no 8 : 360 –364
- Dewi, IGA. 2013. *Aromaterapi Lavender Sebagai Media Relaksasi*. Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. 2(1): 21-53
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda. 2016. *Profil Kesehatan Kota Samarinda, Samarinda : Pemerintah Kota Samarinda*.
- Hartiningtiyaswati, S., Nuraini I. & Setiawandari 2015. *Efektifitas Kombinasi IMD dan Pijat Oksitosin pada Awal Masa Menyusui terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di BPM Istiqomah Surabaya*, *Jurnal Kebidanan*, Vol VII No 1, diakses dari <http://karyailmiah.unipasby.ac.id> pada tanggal 03 November 2020
- Harding, Debbie & Foureur, Maralyn. 2010. *New Zealand and Canadian Midwives' Use of Complementary and Alternative Therapy*: *New Zealand College of Midwives, Journal 40*, Ed: April 2012.
- Jaelani. 2011. *Aroma Terapi*. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Kemenkes RI 2017. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016*. <http://depkes.go.id>, diakses pada tanggal 03 November 2020
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/Menkes/Per/IX/20 tentang *penyelenggaraan pengobatan komplementer-alternatif*.
- Kemenkes. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
- Khasanah, N. A. & Sulistyawati W. 2017. *Buku Ajar Nifas dan Menyusui*, CV Kekata Group, Surakarta
- Lowdermilk, D. L., Perry, S. E., Cashion, K. 2013. *Keperawatan Maternitas Edisi 8*, Salemba Medika, Indonesia
- Mardiyarningsih, Eko. 2011. *Efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oksitoksin terhadap produksi ASI ibu post SC di RS wilayah Jawa Tengah*
- Maritalia, D. 2012. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Editor Sujono Riyadi. Yogyakarta: PustakaBelajar.

- McLain DE. 2010. *Chronic Health Effects Assessment of Spike Lavender Oil*. Walker Doney and Associates.
- Michael Carrey, 2016. *Fakultas Kedokteran Pengobatan Farmakologis*. World Health Organization.
- Mulyati. 2010. *Massage*. Jakarta: Trans Info Media.
- Perestroika, G D. 2014. *Pengaruh Stimulasi Kutan Slow Stroke Back Massage Terhadap Perubahan Kadar Endorphin Dan Nyeri Persalinan Pada Ibu Inpartu Di RSUD Kota Semarang*. Masters Thesis, Program Pascasarjana Undip.
- Rahmawati, 2016. *Seminar Hasil TIMMS*. <http://puspendik.kemdikbud.go.id/seminar/upload/RahmawatiSeminar-Hasil-TIMSS-2015.pdf> diakses pada tanggal 21 November 2020.
- Reeder, S. J., Martin, L. L., & Koniak-Griffin, D. 2012. *Keperawatan Maternitas: Kesehatan Wanita, Bayi, & Keluarga, Edisi 18 Vol 2*, EGC, Jakarta.
- Rizki . 2013. *ASI dan Panduan ibu menyusui*. Nuha Medika . Yogyakarta
- Safitri, Y dan Cahyanti R. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Kemandirian Ibu Nifas Dalam Perawatan Diri Selama Early Postpartum*. Jurnal Kedokteran Diponegoro
- Sari, I. R. 2017. *Penerapan Back Massage Rolling Pada Pasien Post Partum Normal Di Wilayah Puskesmas Sambiroto Kedung Mundu Semarang*, <http://repository.unimus.ac.id>. diakses pada tanggal 03 November 2020
- Sari P. 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Postnatal Care*. Jakarta Timur: Cv.Trans Info Media; 2014.
- Sarwono, 2012. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saleha, Sitti. 2013. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Soetjiningsih, 2012. *ASI petunjuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta. EGC
- Suhermi, 2013. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Tarsikah, Susanto, H. & Sastramihardja, H.S. 2017. *Penurunan Nyeri Persalinan Primigravida Kala I Fase Aktif Pasca Penghirupan Aromaterapi Lavender*. Diambil dari: [www.digilib.unpad.ac.id/ file=pdf/abtrak-124684.pdf](http://www.digilib.unpad.ac.id/file=pdf/abtrak-124684.pdf).

- Trijayati, T. 2017. *Penerapan Back Massage Rolling menggunakan Baby Oil terhadap Produksi dan Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Nifas di Puskesmas Rowokele*. Artikel Ilmiah, <http://stikesmuhgombang.ac.id>, diakses pada tanggal 03 November 2020
- Tyas, 2012. *Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan sikap terhadap penerapan ASI Eksklusif*. Available from: <http://ejurnal.umsemarang.ac.id>. Diakses pada tanggal 7 November 2020
- Ummah, F. 2014. *Back Massage Rolling untuk Mempercepat Pengeluaran ASI pada Ibu Pasca Salin Normal Di Dusun Sono Desa Kentanen Kecamatan Panceng Gresik*, Jurnal Vol.2, No XVII, <http://stikesmuhla.ac.id> diakses pada tanggal 03 November 2020
- Vincencius William, Michael Carrey. 2016. *Domperidone Untuk Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (ASI)*. Jakarta : Continuing Professional Development.
- World Health Organization (WHO). 2018. *Exclusife Breastfeeding*. (Online). Tersedia:http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/. 4 November 2020.
- Widyasih, Hesty dkk. 2013. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya
- Wulandari, T., Aminin F., Dewi U. 2014. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau*, Jurnal Kesehatan Tanjung Karang, Vol V No 2 hal 137-178, <http://poltekkes-tjk.ac.id> diakses pada tanggal 7 November 2020
- Yanti, Damai dan Dian Sundawati. 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas: Belajar Menjadi Bidan Profesional*. Bandung: PT. Refika Aditama.

LEMBAR OBSERVASI

kriteria	Pre		Post	
	Ya	tidak	Ya	tidak
Payudara ibu				
1. Pengeluaran ASI		√	√	
2. Payudara ibu terasa keras		√	√	
3. Areola saat ditekan mengeluarkan ASI		√	√	
Tanda bayi cukup ASI				
1. Bayi menyusui lebih dari 10 kali sehari setiap 2 jam		√	√	
2. Proses menelan ASI terdengar saat menyusui		√		√
3. Bayi BAK minimal 6-8 kali sehari	√		√	
4. Bayi tidur dengan nyenyak 2-3 jam setelah menyusui		√	√	
5. BAB bayi berwarna kekuningan		√	√	
JUMLAH	1	7	7	1

Pre dilakukan sebelum pemberian penerapan *Back Rolling Massage*

post dilakukan setelah 4 hari pemberian penerapan *Back Rolling Massage*

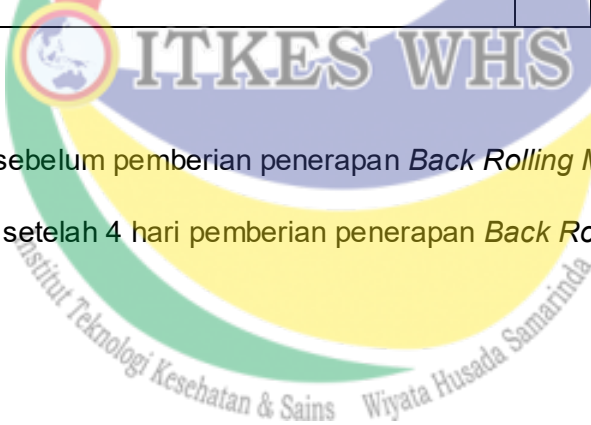
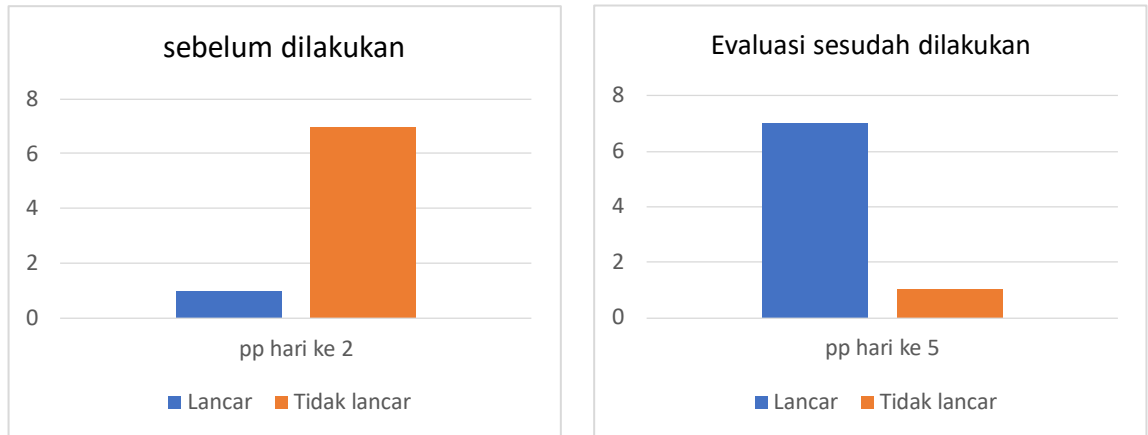


Diagram Hasil Observasi

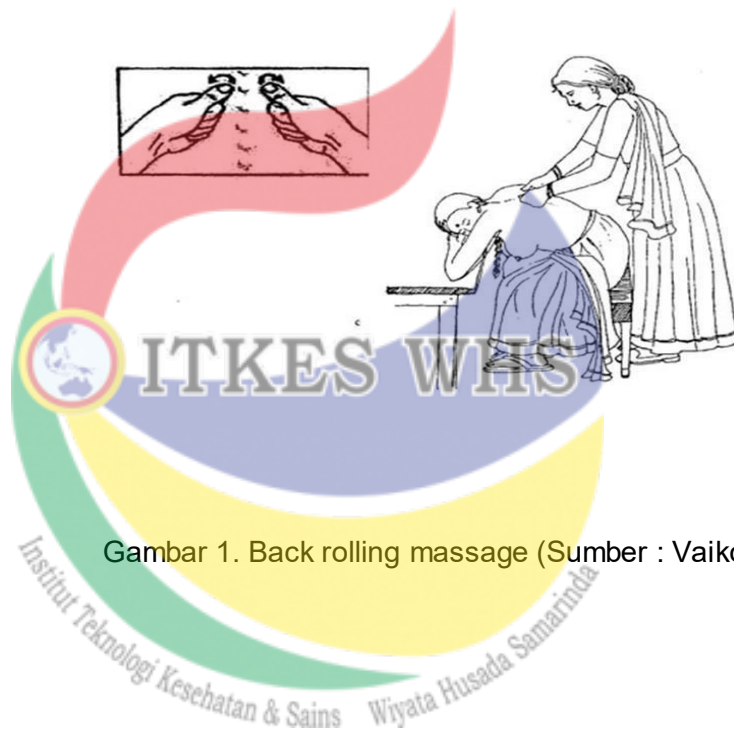
Tabel 4.5



SOP Back Rolling Massage

1.	Pengertian	<i>Back Rolling Massage</i> yaitu pemijatan pada tulang belakang (costae 5-6 sampai scapula dengan gerakan memutar) yang dilakukan biasanya dilakukan pada ibu-ibu setelah melahirkan yang dapat membantu kerja hormon oksitosin dalam pengeluaran ASI
2.	Tujuan	menstimulus saraf parasimpatis menyampaikan sinyal ke otak bagian belakang untuk merangsang kerja oksitosin dalam mengalirkan ASI agar keluar
3.	Referensi	Depertemen kesehatan, 2010 Astuti 2013
4.	Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Handuk 2. Baby oil 3. Meja dan kursi
5.	Fase Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tujuan tindakan 2. Menjelaskan langkah prosedur 3. Menanyakan kesiapan pasien 4. Kontrak waktu
6.	Fase Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan 2. Menjaga privasi pasien 3. Menjaga privasi pasien dari lingkungan sekitar 4. Menyiapkan alat (handuk, baby oil dan meja serta kursi) 5. Mengatur posisi ibu duduk rileks bersandar kedepan, tangan dilipat diatas meja dengan kepala diletakkan diatasnya dan biarkan payudara terlepas tanpa bra. Letakkan handuk diatas pangkuan ibu. Jika ibu tidak mampu untuk duduk, pijatan bisa dilakukan dengan memposisikan ibu miring kiri atau miring kanan. 6. Melepas pakaian atas klien 7. Mengoleskan tangan dengan baby oil yang sudah di berikan aroma terapi lavender 50 mL : 5 gosokan pada kedua telapak tangan 8. Melakukan pemijatan melingkar menggunakan kedua

		<p>ibu jari di area punggung pada tulang (costae 5-6 sampai dengan scapula dengan gerakan memutar) selama 15 menit.</p> <p>9. Keringkan punggung dengan handuk kering</p> <p>10. Merapikan klien dan alat.</p>
7.	Fase Terminasi	<p>1. Evaluasi hasil: keluarga atau anak pasien telah mengerti dan melakukan dengan baik penerapan <i>Back Rolling Massage</i></p> <p>2. Rencana tindak lanjut</p> <p>3. Berpamitan</p>



Gambar 1. Back rolling massage (Sumber : Vaikoh, 2017)

Lampiran Dokumentasi Kunjungan

Kunjungan ke-1



kunjungan ke-2



Kunjungan ke-3



kunjungan ke-4



Penerapan bersama pembimbing lahan



Application of Back Rolling Massage Using Lavender Aromatherapy to Improve the Smoothness of Breast Milk to Ny.A P₄ A₀ at Aminah Amin Rianta I Clinic

Diana Wahyu Damayanti¹, Hestri Norhapifah², Siti Aminah³

Abstract

Background: During the postpartum period, especially the first 24 hours, many mothers feel that the breast milk does not come out or only comes out a little. This is due to less than optimal lactation management. One alternative way is to complementary midwifery care with back rolling massage using lavender aromatherapy to increase the smoothness of breast milk.

Purpose: To be able to provide complementary midwifery care with the application of Back Rolling Massage using lavender aromatherapy to increase the smoothness of breast milk of Mrs. A P₄ A₀ at Aminah Amin Rianta Clinic.

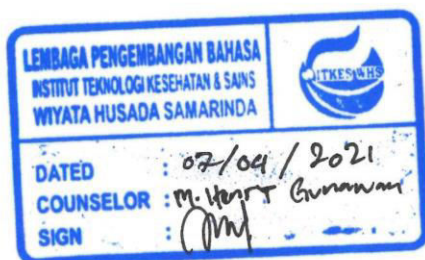
Method: This research method was a case study research using nurture. complementary midwifery with the application of back rolling massage using lavender aromatherapy through a midwifery management approach with documentation using SOAP.

Result and conclusion: After the implementation of back rolling massage using lavender aromatherapy to Mrs. A, 34 years old P₄ A₀ on day 2-4, milk production increased because back rolling massage was able to smooth the flow of nerves and milk ducts for both breasts, and lavender aromatherapy contains linalool acetate which provides a relaxing effect.

Suggestion: Based on the results of a case study research with complementary midwifery care that has been carried out on Mrs. A P₄ A₀, it is hoped that clients can apply a back rolling massage using lavender aromatherapy that has been given during midwifery care, so that breast milk remains smooth and the baby gets adequate breast milk.

Keywords: Back Rolling Massage, Lavender Aromatherapy, Improving Smoothness of Breast Milk Production.

- 1) Student of Midwifery Study Program, Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda
- 2) Lecturer of Midwifery Study Program, Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda
- 3) Midwife Supervisor II Final Report at Siti Aminah Klinik Aminah Amin Rianta 1



LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN *BACK ROLLING MASSAGE* MENGGUNAKAN AROMATERAPI
LAVENDER UNTUK MENINGKATKAN KELANCARAN ASI PADA NY.A P₄ A₀
DI KLINIK AMINAH AMIN RIANTA I**

PROPOSAL/LAPORAN TUGAS AKHIR (STUDI KASUS)

Oleh:

DIANA WAHYU DAMAYANTI

NIM: 1815400502

Telah dipertahankan dalam ujian
Pada Tanggal 21 Desember 2020

Penguji I,

Siti Widyawati, SST., M.Kes

NIK. 197312122002122003

Penguji II,

Hestri Norhapifah, SST., M.Keb

NIK. 1141049011029

Penguji III,

Nurhaidah, SST

NIP. 197301271993032003

Mengetahui,

Ketua Program Studi D-III Kebidanan



Hestri Norhapifah, SST., M.Keb

NIK. 1141049011029

LAMPIRAN I



**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA**
Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/II/2019

📍 itkeswhs
🌐 itkeswhs
🌐 www.itkeswhs.ac.id
✉ info@itkeswhs.ac.id

Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda - Kalimantan Timur, Telp/Fax (0541) 7272431

Nomor : 1669 /ITKES-WHS/LT/2020
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 November 2020

Kepada Yth.
Kepala Klinik Aminah Amin
di -
Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Schubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang melakukan Kegiatan tersebut adalah :

No	Nama	Nim
1	EGHA FAMELA JUNIANDANI EFENDY	1815600702
2	DIANA WAHYU DAMAYANTI	1815400502
3	FARISAH MAISURAH	1815901002
4	SERLI NATALIA	1817502602

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.



"Hold The Future Now"

LAMPIRAN II



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA

Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/I/2019

itkeswhs

itkeswhs

www.itkeswhs.ac.id

info@itkeswhs.ac.id

Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda - Kalimantan Timur, Telp/Fax (0541) 7272431

Nomor : 1666 /ITKES-WHS/LT/2020 10 November 2020
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Studi Pendahuluan dan pengambilan data

Kepada Yth.
Kepala Klinik Aminah Amin
di -
Tempat

Dengan hormat,
Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan Studi pendahuluan dan pengambilan data di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang melakukan Kegiatan tersebut adalah :

No	Nama	Nim
1	EGHA FAMELA JUNIANDANI EFENDY	1815600702
2	DIANA WAHYU DAMAYANTI	1815400502
3	FARISAH MAISURAH	1815901002
4	SERLI NATALIA	1817502602

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,



Chandra Sullyvorini, S.ST., M.Keb
NIK. 114104.87.13.075

"Hold The Future Now"



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
(ITKES)
WIYATA HUSADA SAMARINDA

Jl. Kadrie Oening Gg. Monalisa No. 77 Samarinda Kalimantan Timur

SURAT PERSETUJUAN MENJADI PASIEN ASUHAN KOMPLEMENTER
PRODI DIII KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DEDI JUNAEDI

Umur : 50 TAHUN

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : JL. KH. AGUS SALIM GG. BAHAGIA NO.57

Hubungan dengan pasien : Saya/ Suami/ Saudara/ Orang Tua/

Nama Pasien : ANDI JAMILAH

Umur : 34 TAHUN

Pekerjaan : GURU TK

Alamat : JL. KH. AGUS SALIM GG. BAHAGIA NO.57

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui Saya/ Istri/ Anak/ Saudara untuk menjadi pasien Asuhan Komplementer mahasiswa prodi DIII Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Saya menyadari bahwa mahasiswa tidak menjanjikan apapun, kecuali akan berusaha sebaik-baiknya sesuai dengan pengetahuan dan batas kemampuan. Demikian surat pernyataan ini saya tanda tangani dalam keadaan sadar.

Samarinda, 07 Desember 2020

Mahasiswa,

(Diana Wahyu Damayanti)
Pasien,

(ANDI JAMILAH)

Yang Menyetujui,



(DEDI JUNAEDI)
Dosen Pembimbing,

(Hestri Norhapifah, SST., M.Keb)



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
(ITKES)
WIYATA HUSADA SAMARINDA

JL. Kadrie Oening Gg.Munalisa No 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp.0541.7154489
www.itkeswhs.ac.id | info@itkesehs.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN TUGAS AKHIR

PRODI D-III KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

Nama Mahasiswa : Diana Wahyu Damayanti
NIM : 1815400502
Pembimbing Institusi : Hestri Norhapifah, SST.,M.Keb
Tempat Bimbingan : ITKES WHS

No	Tgl	Bimbingan	Evaluasi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	04-11-2020	Daring: Judul/tema kasus	lakukan study pendahuluan, kaji data primer dan skunder tentukan subjek permasalahan yang ditinjau.	
2	09-11-2020	Luring: Judul	permasalahan yang diangkat tentang ASI. Komplementer penerapan back massage rolling untuk meningkatkan kelancaran dan produksi ASI. ACC	
3	13-11-2020	Luring: BAB I	Latar belakang (ISDEK) tujuan disesuaikan dengan kebutuhan manfaat penelitian disesuaikan terlibat keaslian.	
4	14-11-2020	Daring: BAB II	Sistematika sub bab, sumber refrensi harus jelas materi tentang ibu post partum ditambahkan.	
5	16-11-2020	Luring: BAB I – BAB III	Data stupen masukan tambahkan kerangka teori di BAB II tambahkan kerangka alur penelitian di BAB III	
6	18-11-2020	Luring: BAB I- BAB III dan PPT	Revisi kerangka teori, Alur dan perbaikan tulisan.	

7	19-11-2020	Luring: BAB I – BAB III dan PPT	ACC	<i>Fiuz</i>
---	------------	---------------------------------------	-----	-------------










INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
(ITKES)
WIYATA HUSADA SAMARINDA

Jl. Kadrie Oening Gg. Munalisa No 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp. 0541.7154489
www.itkeswhs.ac.id | info@itkesehs.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL LAPORAN TUGAS AKHIR
PRODI D-III KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

Nama Mahasiswa : Diana Wahyu Damayanti
NIM : 1815400502
Pembimbing Institusi : Hj. Siti Aminah, SST.
Tempat Bimbingan : Klinik Aminah Amin Rianta I

No	Tgl	Bimbingan	Evaluasi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	09/20 11	luring	BAB I, Latar belakang, tujuan penelitian, dan manfaat,	 KLINIK AMINAH AMIN RIANTA I JL. MERDEKA 1 RT. 91 NO. 57 SAMARINDA
2	16/20 11	luring	BAB II, sistematika sub bab, sumber referensi materi terbaru.	 KLINIK AMINAH AMIN RIANTA I JL. MERDEKA 1 RT. 91 NO. 57 SAMARINDA
3	18/20 11	luring	BAB III, tambahkan kerangka konsep dan alur penelitian.	 KLINIK AMINAH AMIN RIANTA I JL. MERDEKA 1 RT. 91 NO. 57 SAMARINDA
4	19/20 11	luring	BAB III, perbaiki kerangka konsep dan alur penelitian.	 KLINIK AMINAH AMIN RIANTA I JL. MERDEKA 1 RT. 91 NO. 57 SAMARINDA
5	20/20 11	luring	ACC	 KLINIK AMINAH AMIN RIANTA I JL. MERDEKA 1 RT. 91 NO. 57 SAMARINDA
6				



**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
(ITKES)
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Jl. Kadrie Oening Gg. Munalisa No 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp. 0541.7154489
www.itkeswhs.ac.id | info@itkeswhs.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL LAPORAN TUGAS AKHIR
PRODI D-III KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Nama Mahasiswa : Diana Wahyu Damayanti
NIM : 1815400502
Pembimbing Lahan : Siti Aminah, SST.
Tempat Bimbingan : Klinik Aminah Amin Rianta 1

No	Tgl	Bimbingan	Evaluasi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	15. 2020 - 12	I.	- Kontoran waktu. - Untuk mempersiapkan terapi massage	 KLINIK AMINAH AMIN RIANTA 1 JL. MERDEKA 1 RT. 91 NO. 57 SAMARINDA
2	17. 2020 - 12		- Agumen bekuang ke Untuk melakukan (massage, ke pasien)	 KLINIK AMINAH AMIN RIANTA 1 JL. MERDEKA 1 RT. 91 NO. 57 SAMARINDA
3	10. 2020 - 12	III	- lanjutkan Terapan pasien	 KLINIK AMINAH AMIN RIANTA 1 JL. MERDEKA 1 RT. 91 NO. 57 SAMARINDA
4	10. 2020 - 2	IV	- masalah	 KLINIK AMINAH AMIN RIANTA 1 JL. MERDEKA 1 RT. 91 NO. 57 SAMARINDA
5	25. 2020 - 2		Acc.	 KLINIK AMINAH AMIN RIANTA 1 JL. MERDEKA 1 RT. 91 NO. 57 SAMARINDA



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
(ITKES)
WIYATA HUSADA SAMARINDA

Jl. Kadrie Oening Gg. Munalisa No 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp. 0541.7154489
www.itkeswhs.ac.id | info@itkeswhs.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN TUGAS AKHIR

PRODI D-III KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

Nama Mahasiswa : Diana Wahyu Damayanti
NIM : 1815400502
Pembimbing Institusi : Hestri Norhapifah, SST., M.Keb
Tempat Bimbingan : ITKES WHS

No	Tgl	Bimbingan	Evaluasi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	22 / 20 / 12	Luring	-Perbaiki ASkeb dan membuat lembar observasi	
2	09 / 21 / 01	Luring	-Perbaiki tulisan SOAP dan membuat diagram.	
3	05 / 21 / 01	Luring	-Perbaiki diagram, lembar observasi, Perbaiki SOAP.	
4	06 / 21 / 01	Luring	-Perbaiki pembahasan dari diagram.	
5	22 / 21 / 02	Luring	-Perbaiki implementasi, pembahasan, kesimpulan.	
6	29 / 21 / 02	Luring	-Periapkan PPT dan lengkapi syarat untuk daftar sidang tgl 3 Maret 2021	